

**DAMPAK PELATIHAN KECANTIKAN KULIT LEVEL II
TERHADAP KEWIRAUSAHAAN LULUSAN LKP
KIRANA BOGOR**



Oleh :

AYTI BENAZIR

1515130206

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG
SKRIPSI**

Judul : Dampak Pelatihan Kecantikan Kulit Level II terhadap
Kewirausahaan Lulusan LKP Kirana Bogor

Nama Mahasiswa : Ayti Benazir

Nomor Registrasi : 1515130206

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

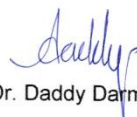
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II








Karta Sasmita, M.Si, Ph.D
NIP. 198005132005011002



Dr. Daddy Darmawan, M.Si
NIP. 197612162006041001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		5-9-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		5-9-2017
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)*		25/08/2017
Dr. Henny Herawati, BR.D, M.Pd (Anggota)****		30/08/2017
Jaenal Mutakim, M.Pd (Anggota)*****		30/08/2017

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Pembantu Dekan Bidang Akademik
- *** Sekertaris Prodi Pendidikan Luar Sekolah
- **** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ayti Benazir
No. Registrasi : 151530206
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Dampak Pelatihan Kecantikan Kulit Level II terhadap Kewirausahaan Lulusan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kirana Bogor” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Maret 2017 – Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 9 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan




(Ayti Benazir)

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Jangan beralasan mencari jati diri lalu menghindari apa yang tidak kamu sukai, karna nantinya itu akan jadi boomerang untuk dirimu sendiri”

Skripsi ini dipersembahkan spesial untuk kedua orangtua yang tak pernah lelah memberikan apapun yang dimiliki untuk keberhasilan anaknya ini. Dua orang yang tak pernah pergi, bahkan ketika anaknya mengalami lelah yang luar biasa tak kerkendali.

Untuk adik saya, yang tak pernah sadar bawelnya sudah memberikan semangat untuk kakanya dalam mengerjakan skripsi ini.

Untuk semua keluarga yang selalu mendukung apapun yang saya jalankan.

Untuk dua KAMINI (Aida Qothrunnada H dan Hesti Chadraini) yang tak pernah lelah untuk selalu ada memberi semangat disetiap perjalanan saya, untuk Dewantara Amelya Diandra Indah Riadi yang selalu bertahan dengan kondisi apapun saya. Untuk Devy Sylvanayanti yang tak pernah lelah menemani saya dalam menjalani proses ini. Untuk 5 PM (Ami, Eui, Lusi, dan Inka) dan Ceceanme (Alit dan Ayu) yang selalu meyakinkan saya bahwa semua akan selesai, jadi tak perlu mundur. Dan semua yang selalu memberi saya support dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Dampak Pelatihan Kecantikan Kulit Level II terhadap Kewirausahaan Lulusan LKP Kirana Bogor”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Ibu R. Sofia Hartati, M.Si, dan Bapak Anan Sutisna M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Dosen Pembimbing Pertama yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi untuk terus berjuang selama menjalani penelitian ini.
3. Bapak Dr. Daddy Darmawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang tidak pernah lelah memberi semangat serta arahan untuk segera menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Hj. Tri Nurnaningsih selaku kepala Lembaga Kursus Kirana Bogor yang tidak pernah lelah membantu proses penelitian ini. Memberikan motivasi dan semangat yang laur biasa terhadap penelilit untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini selesai. Selalu bersedia memberikan waktu luangnya untuk membantu pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu Aska, Ibu Tesa, Ibu Ayu, Ibu Iko, dan Fitri selaku lulusan yang saya jadikan informan untuk penelitan ini yang sudah bersedia untuk diwawancarai, serta memberikan bantuan apapun jika saya merasakan kesulitan dalam memenuhi segala kebutuhan skripsi ini.

6. Ibu Nia, selaku salah satu instruktur LKP Kirana yang telah mengizinkan saya untuk lebih mengetahui proses pelatihan kecantikan kulit level II.
7. Untuk kedua orangtua yang selalu menjadi alasan saya untuk tetap bertahan dan berjuang apapun kendala selama menjalani penelitian ini. Hingga selalu memaklumi apapun kondisi yang terjadi selama saya merasa lelah menjalani proses penelitian ini.
8. Adik terbaik saya, yang menjadikan saya malu untuk berputus asa. Adik yang selalu mengingatkan bahwa proses ini harus cepat diselesaikan.
9. Untuk dua Kamini Aida Qothrunada Haikal dan Hesti Chandraini yang tidak pernah bosan memberikan saya semangat untuk segera menyelesaikan skripsi saya dan selalu ada disaat saya merasa dititik hampir menyerah.
10. Untuk Dewantara Amelya Diandra Indah Riadi dan Devy Sylvanayanti yang selalu memberikan support dalam perjalanan perkuliahan saya, yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya apapun itu.
11. Untuk 5 PM; Euis Indriawati, Inka Zalika, Lusiyani, Ami Amalia yang mulutnya tidak pernah lelah untuk terus mengingatkan dan mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan warna pada dunia kampus saya.

12. Untuk dua Ceceanme; Ayu Astriani P dan Alit Amalia yang selalu ada bahkan ketika saya hampir menyerah dan selalu berusaha untuk saya bangkit kembali.
13. Untuk teman yang setia menemani saya selama proses penelitian yang mengharuskan saya bolak balik lembaga, Andini Martika R.
14. Untuk genk kampak (Hilalludin, Dina, Win, Ferika, Nathalia, Novia, Nandia) yang sudah menjadikan hari-hari saya dalam mengerjakan skripsi lebih berwarna.
15. Serta pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun telah membantu proses penelitian ini baik langsung maupun dengan motivasi.
16. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi PLS angkatan 2013.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Jakarta, 8 Agustus 2017

Ayti Benazir

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	8
1. Pendidikan Luar Sekolah	8
2. Pelatihan.....	9
3. Kewirausahaan	12

4. Kecantikan Kulit	15
5. <i>Transfer of Learning</i>	16
B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	20
C. Latar Penelitian	21
D. Metode Penelitian	22
E. Data dan Sumber Data	22
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	23
G. Analisis Data	26
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	30
1. Gambaran Umum	30
a. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan Kirana Bogor	30
b. Visi dan Misi	30
c. Struktur Pengurus	32
d. Program LKP Kirana	33
e. Hasil Analisis Data	36
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58

B. Implikasi	59
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Klasifikasi Data Wawancara
- Lampiran 7 Daftar Peserta Didik
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur LKP Kirana	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	74
Lampiran 3 Catatan Lapangan.....	75
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian	79
Lampiran 5 Dokumentasi	98
Lampiran 6 Klasifikasi Data Wawancara.....	100
Lampiran 7 Daftar Peserta Didik.....	114
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas saling tukar ilmu, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. *Output* dari pendidikan adalah pemahaman ilmu pengetahuan dan sebuah keterampilan. Pendidikan membantu seseorang memahami sesuatu hal yang baru. Pengertian pendidikan tersebut selaras dengan pendapat Axinn bahwa pendidikan merupakan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Berdasarkan pendapat Axinn, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengajarkan dan pelatihan agar nantinya dapat digunakan di masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki jenjang kelas mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, bentuk dan isi program bersifat seragam. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang membentuk program berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga isi

¹ Sudjana. 2010, *Pendidikan Non Formal*. (Bandung: Falah), h. 24.

dan bentuk program bervariasi. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari atau disebut dengan pendidikan keluarga.

Pendidikan nonformal memiliki program yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu program pendidikan nonformal adalah pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan peserta didik. Pelatihan didominasi dengan kegiatan praktek dibandingkan pembelajaran teori. Teori tetap diberikan sebagai pelengkap *skill* yang telah didapat. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan *skill* yang sudah didapatkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja, berwirausaha, maupun memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Goldstein dan Gressner mengatakan “pelatihan adalah usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja.”² Berdasarkan definisi tersebut, pelatihan merupakan kegiatan yang sudah terencana dengan baik dan bertujuan untuk menguasai hal yang sudah dipelajari yang berdampak pada peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja yang dimaksud adalah kemampuan *skill* dan pengetahuan peserta didik yang lebih berkembang dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. *Skill* adalah kecakapan pada

² Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Alfabeta: Bandung, 2002), h.4

keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. *Skill* dapat dipelajari namun butuh ketekunan untuk mempelajarinya.

Pelatihan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal yang mengadakan program pelatihan. Lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pelatihan ialah Lembaga Kursus dan Pelatihan atau LKP. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa, “LKP adalah satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan pelatihan maupun kursus untuk masyarakat.”³ Program yang dilaksanakan di LKP merupakan program yang dapat membantu masyarakat agar lebih berkembang dengan tambahan *skill* yang diberikan.

LKP Kirana adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang dipilih oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan untuk menyelenggarakan program pelatihan kecantikan kulit level II. Pelatihan kecantikan kulit level II bertujuan untuk membantu menyejahterakan masyarakat. Pelatihan kecantikan kulit level II, selaras dengan isi Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 ayat 5 bahwa “pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁴ Kesimpulan dari pelatihan menurut undang-undang adalah, pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup serta sikap maka masyarakat akan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Pelatihan kecantikan kulit level II diselenggarakan untuk wanita yang berusia 18 sampai 30 tahun. Syarat mengikuti program ini yaitu untuk masyarakat yang kurang mampu dalam finansial, namun memiliki semangat belajar tinggi. Pelatihan kecantikan kulit level II ini diikuti oleh 30 peserta didik. Pelaksanaan pelatihan berjalan selama 3 bulan. Pelatihan dilaksanakan pada hari senin hingga kamis. Mulai dari pukul 09.00 WIB–15.00 WIB. Di akhir pelatihan peserta didik wajib mengikuti uji kompetensi yaitu ujian teori dan praktik. Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan di LKP Kirana. Kegiatan selanjutnya pada pelatihan kecantikan kulit level II adalah pembagian usaha salon kelompok.

Usaha salon kelompok bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu melakukan kewirausahaan dengan *skill* kecantikan kulit. Direktorat Kursus dan Pelatihan memberikan modal kepada LKP Kirana, kemudian modal tersebut dikelola menjadi sebuah usaha oleh peserta lulusan. Pengelolaan dalam usaha salon kelompok adalah tanggungjawab dari

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lulusan. Pembentukan kelompok usaha merupakan bentuk latihan agar lulusan mampu menghadapi secara langsung tantangan-tantangan, persoalan, dan sistem dalam mengelola usaha kecantikan. Terlatihnya lulusan menghadapi kendala dalam menjalankan usaha salon kelompok, akan memudahkan lulusan ketika menjalankan usaha kecantikan mandiri.

Pelaksanaan kegiatan kelompok usaha salon pada akhir pelatihan kecantikan kulit level II tentunya memberikan pengalaman untuk lulusan. Lulusan dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha pada kegiatan tersebut. Lulusan akan belajar secara terlangsung dalam mengelola sebuah usaha. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelatihan kecantikan kulit level II, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci terkait keadaan yang terjadi setelah lulusan menjalankan pelatihan dan usaha kelompok. Bagaimanakah perubahan kewirausahaan lulusan setelah selesai pelatihan kecantikan kulit level II.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “bagaimana dampak pelatihan kecantikan kulit level II terhadap kewirausahaan lulusan LKP Kirana?”. Informasi pada pelatihan ini didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Objek

yang diteliti adalah pengelola, instruktur, dan lulusan pelatihan kecantikan kulit level II.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian kecantikan kulit level II bertujuan untuk mendeskripsikan dampak yang terjadi pada kewirausahaan lulusan setelah selesai mengikuti pelatihan kulit level II.

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan atau gambaran kepada pihak yang terkait:

1. LKP Kirana Bogor

Memaparkan kepada LKP Kirana Bogor dampak dari program pelatihan kecantikan kulit level II pada kewirausahaan lulusan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan pada evaluasi program kecantikan kulit level II.

2. Pendidikan Luar Sekolah

Memaparkan mengenai dampak salah satu program pendidikan luar sekolah yaitu pelatihan. Agar terlihat dampak apa yang terjadi pada kewirausahaan lulusan setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan pada pendidikan luar sekolah.

3. Pembaca

Menambah informasi kepada pembaca, mengenai dampak apa yang terjadi pada lulusan pelatihan kecantikan kulit level II terhadap kewirausahaannya.

4. Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peneliti mengenai pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kecantikan kulit level II. Peneliti dapat melihat langsung dampak dari kewirausahaan lulusan pelatihan kecantikan kulit level II.

BAB II

ACUAN TERORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan adalah proses pada kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan diri manusia. Aspek yang dikeembangkan pada tujuan adalah pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan akan membentuk seseorang mampu mengubah dirinya maupun orang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan, skill, dan sikap akan membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Selaras dengan isi Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Pendidikan di Indonesia terbagi atas 3 jenis, pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan kegiatan belajar mengajar yang sistematis, terstruktur dan berjenjang dari sekolah

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dasar hingga perguruan tinggi dan setara. Pendidikan formal dilaksanakan secara sistematis, dan sudah terikat dengan aturan yang dibuat oleh Pemerintah maupun yayasan. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang terstruktur, diluar dari sistem pendidikan formal. Tujuan pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga. Pendidikan informal adalah pembentukan awal pada diri manusia. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan lainnya. Berikut ini karakteristik pendidikan non formal menurut UNESCO:

- (1) Pendidikan luar sekolah mempunyai keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan pendidikan formal.
- (2) Tujuan dari pendidikan luar sekolah tidak seragam.
- (3) Persyaratan untuk peserta didik tidak begitu ketat dibandingkan pendidikan formal.
- (4) Tanggung jawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan luar sekolah dipikul oleh pihak yang berbeda. Baik pemerintah, lembaga kemasayarkatan, maupun perorangan yang berminat menyelenggarakan pendidikan luar sekolah, kemasayarkatan, maupun perorangan yang berminat menyelenggarakan pendidikan luar sekolah.⁶

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan non formal.

Pelatihan adalah program pembelajaran yang memfokuskan pada

⁶ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, Alfabeta:2002), h.15.

kegiatan peningkatan skill peserta didik. Pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk peserta didik yang ingin memiliki *skill* yang dapat digunakan untuk usaha atau bekerja. Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 menyatakan, “pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan menggunakan metode yang mengutamakan praktik daripada teori.”⁷ Berbeda dengan pendapat Simamora, “pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu.”⁸

Pelatihan menurut Simamora pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelatihan merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi tiga aspek yaitu, pengetahuan, keahlian dan perubahan sikap. Pelatihan merupakan pendidikan yang bersifat jangka pendek, sehingga pelaksanaan pelatihan perlu memenuhi tiga aspek tersebut. Pelaksanaan pada pelatihan tidak berlangsung lama sehingga pencapaian yang harus

⁷ Ibid, h. 4.

⁸ Ibid.

dicapai perlu memenuhi standar yang diperlukan peserta pelatihan untuk bersaing dalam dunia kerja maupun usaha.

Pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagaimana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh pendidikan non formal. Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat adalah:

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama..⁹

Prinsip pada pelatihan dikembangkan dari prinsip pembelajaran, karena pelatihan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Prinsip pada pelatihan adalah:

- 1) Prinsip perbedaan individu.
- 2) Prinsip motivasi.
- 3) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih.
- 4) Prinsip belajar.
- 5) Prinsip partisipasi aktif.
- 6) Prinsip fokus pada batasan materi.¹⁰

Penjelasan di atas, menjelaskan mengenai prinsip-prinsip pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pelatihan merupakan dasar-dasar yang harus diperhatikan ketika akan mengadakan pelatihan. Kaitannya adalah pelatihan kecantikan kulit

⁹ Ibid, h.12.

¹⁰ Ibid, h.12.

level II ini diselenggarakan untuk masyarakat, maka prinsip yang menjadi acuan perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

3. Kewirausahaan

Orang yang melakukan kegiatan wirausaha disebut dengan wirausahawan atau terkenal dengan *entrepreneur*. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh *entrepreneur* disebut dengan kewirausahaan. Pengertian kewirausahaan secara epistemologi adalah “kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda.”¹¹ Pengertian kewirausahaan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan proses inovatif dalam menciptakan sesuatu atau mengolah sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda.

Berbeda dengan definisi menurut Thomas W Zimmerer , “kewirausahaan adalah penerapan kretivitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan inovasi, dan keberanian mengambil risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.”¹² Kreatif, inovatif dan kerja keras dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di

¹¹ Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Salemba Empat: Jakarta h.10.

¹² Ibid.

lingkungan sekitarnya merupakan sikap yang perlu dimiliki ketika akan membangun sebuah usaha. Jika hal tersebut telah dilakukan maka seseorang dapat melaksanakan kewirausahaan dengan semestinya.

Kewirausahaan akan berjalan dengan baik jika seseorang memiliki ciri-ciri yang menunjukkan bahwa akan adanya keberhasilan dalam berwirausaha. Thomas F. Zimmerer menyatakan karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan antara lain:

- a) Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha.
- c) Selalu berambisi untuk selalu mencari peluang.
- d) Tahan terhadap risiko dan ketidakpastian.
- e) Berdaya cipta dan luwes, salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan.
- f) Memerlukan umpan balik yang segera, selalu ingin melihat hasil dari yang sudah dikerjakannya.¹³

¹³ Suryana, op. cit.

Ruang lingkup pada kewirausahaan menurut Herawaty meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Aspek Manusia

Kewirausahaan melekat pada diri manusia, sementara manusia dalam dunia ini merupakan makhluk utama dan merupakan titik sentral berkembangnya peradaban masyarakat. Unsur-unsur yang melekat pada diri manusia adalah sebagai berikut:

- Unsur Sikap dan Sifat (*Mental Attitude*)

Unsur sikap kewirausahaan merupakan modal dasar pondasi tempat bertumpunya perbuatan dan tindakan wirausahaan. Variabel unsur sikap ini meliputi: bebas, sikap positif, kreatif dan inovatif, kooperatif, dipercaya, jujur, dan apresiatif, santun, tekunserta selalu berusaha dan mencoba.

- Unsur Kemampuan dan Keterampilan

Sikap kewirausahaan di atas lebih bersifat didalam diri manusia (*personality*) dan perlu diwujudkan dalam tindakan diantaranya: daya pikir cerdas, pengorganisasian, membaca dan menciptakan peluang, managerial, teknis dan teknologis, *social engineering*, adaptasi dan sosialisasi, komunikasi.

- Unsur wawasan

Unsur wawasan merupakan fungsi kewirausahaan, tanpa unsur ini fungsi kewirausahaan akan menjadi timpang. Wawasan yang perlu dimiliki ersifat pandangan jauh ke depan, luas dan tidak sempit serta komprehensif.

2. Aspek Kemasyarakatan dan Peradaban

Unsur-unsur kemasyarakatan dan peradaban yang merupakan bagian/lingkup kewirausahaan adalah: sistem dan tata nilai masyarakat, bidang dan jenis-jenis mata pencaharian serta penghidupan anggota masyarakat, lembaga masyarakat, hukum, jenis dan tingkat teknologi, pola dan cara usaha anggota masyarakat, pendidikan masyarakat, serta lingkungan hidup.¹⁴

¹⁴ Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*, (Jakarta:IPWI, 1998), hal.15

4. Kecantikan Kulit

Kecantikan adalah salah satu hal penting yang diperhatikan oleh para wanita. Kecantikan bersifat relatif, setiap orang memiliki cara pandangnya tersendiri mengenai kecantikan. Kecantikan bukanlah hal yang pasti, semua kembali pada sudut pandang orang yang memandangnya. Kecantikan sangat identik dengan sebuah perawatan, bagaimana seseorang dapat merawat dan terlihat lebih cantik dan menarik. Sehingga tidak dapat dipungkiri seorang wanita menganggap merawat kecantikan adalah hal yang penting.

Ahli E.H Tambunan yang mengungkapkan bahwa, kecantikan adalah ungkapan daya tarik fisik yang mempesona terhadap indra manusia, terutama yang berhubungan dengan indra penglihatan, menyenangkan terhadap intelek dan moral¹⁵. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kecantikan bukan hanya menarik fisik tetapi juga mengenai *attitude* yang kita miliki. Merawat kecantikan attitude itu kembali pada manusia itu sendiri. Kecantikan pada fisik terdapat suatu perawatan yang dapat membantu seseorang khususnya wanita untuk merawatnya. Perawatan kecantikan beragam, yaitu perawatan kecantikan kulit, rambut, dan tubuh secara keseluruhan.

¹⁵ Rostamailis, *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005),h. 84.

Perawatan kecantikan kulit adalah perawatan pada bagian kulit manusia. Kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna.¹⁶ Melakukan perawatan wajah diperlukan pengetahuan dan keahlian yang dapat dipelajari agar hasilnya lebih maksimal.

5. *Transfer of Learning*

Transfer of learning adalah sejauh mana peserta didik merealisasikan yang telah didapatkannya selama pembelajaran, terhadap kehidupan sehari-harinya. Perkins, David N. dan Salomon, Gavriel menyatakan, *transfer of learning* akan bersifat positif maupun negatif. Positif atau negatifnya *transfer of learning* tergantung bagaimana lulusan mengeksplorasi pengetahuan dan *skill* yang sudah didapatkan. Ilmu yang dilakukan di kehidupan nyata sesuai dengan pembelajaran atau tidak.¹⁷ Suatu pembelajaran dapat dikatakan positif jika peserta didik dapat mengeksplorasi yang telah didapatkan selama belajar dengan baik pada kehidupan nyata. Pada

¹⁶ Rajawali33, <https://rentet.blogspot.co.id/2012/08/tata-kecantikan-kulit-sejarah-dan-tujuan.html>, Diakses pada tanggal 27 Juli 2017.

¹⁷ <http://learnweb.harvard.edu/alps/thinking/docs/traencyn.htm>. Pada tanggal 22 Juli 2017 Pukul 00.43.

penelitian ini dapat terlihat pengetahuan dan *skill* kewirausahaan yang didapatkan oleh lulusan, dapat direalisasikan dengan baik atau tidak pada praktik kewirausahaan yang sesungguhnya.

Transfer belajar menurut Dewan Riset, adalah "menggeneralisasikan pengetahuan dan keahlian yang telah didapatkan oleh peserta didik dengan lingkungan praktis seperti di rumah, lingkungan masyarakat, pekerjaan, maupun usaha."¹⁸ Jika peserta didik mampu merealisasikan yang didapatkan selama proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut sudah dikatakan berhasil. Transfer of learning berjalan dengan baik. Jika lulusan mampu memecahkan segala kesulitan dalam menjalankan kasus yang dihadapinya.

Brown dan Cocking mengatakan, jika *transfer of learning* berjalan dengan baik maka perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pada pembelajaran awal peserta didik ditanamkan untuk memahami pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal.
- b) Pentingnya pengetahuan abstrak dan konseptual pada pembelajaran.
- c) Konsepsi pembelajaran sebagai proses yang aktif dan dinamis.
- d) Gagasan bahwa semua pembelajaran adalah transfer belajar.¹⁹

¹⁸ https://en.wikipedia.org/wiki/Transfer_of_learning. Pada Tanggal 22 Juli 2017 Pukul 00.43.

¹⁹ <http://learnweb.harvard.edu/alps/thinking/docs/traencyn.htm>. Pada tanggal 22 Juli 2017 Pukul 00.43.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki korelevanan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut ini penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sulistiani yang berjudul “Dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri di desa teluk pucung, bekasi utara” adalah salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Korelevanan kedua penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam fokus penelitian, yaitu meneliti dampak pada suatu kegiatan. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti meneliti dampak dari pelatihan kecantikan kulit level II, sedangkan penelitian devi meneliti dampak sosial ekonomi pada kegiatan usaha mandiri. Hasil dari penelitian Devi, menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan keripik singkong yang dilakukan di Desa Pucung, Bekasi Utara berdampak pada sosial ekonomi masyarakat daerah tersebut. Terbukti dari adanya peningkatan pada ekonomi masyarakat desa tersebut.
2. Penelitian Rizal Prayitno yang berjudul “Studi Deskriptif Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Program Dance4life dalam pencegahan HIV dan AIDS pada remaja di Jakarta Timur” adalah penelitian yang memiliki kesamaan dalam metode penelitian dengan penelitian ini. Metode yang digunakan pada kedua penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang diadakan oleh peneliti ini, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan program Dance4life dalam pencegahan HIV dan AIDS. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program tersebut efektif, karena program tersebut dapat memberikan gambaran secara jelas kepada remaja mengenai bahaya HIV dan AIDS serta dapat mengajak remaja untuk aktif dalam mencegah HIV ADIS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana dampak yang terjadi pada kewirausahaan lulusan LKP Kirana setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. David Williams mengatakan, “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”²⁰ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data secara lebih ilmiah, tanpa adanya rekayasa apapun. Data yang didapatkan peneliti adalah data yang sebenarnya dan lebih rinci.

Penelitian kualitatif adalah penelitian non hipotesis yang tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, tetapi diarahkan untuk menggambarkan variabel atau kondisi apa adanya dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk mencari informasi yang digunakan untuk mengambil

²⁰ Lexy J. Moeleng, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009) h.5

keputusan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi tanpa ada rekayasa. Hasil yang didapatkan berupa gambaran keadaan yang terjadi di lapangan.

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah objek yang ilmiah, objek berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi. Peneliti dituntut menguasai objek yang akan diteliti, agar ketika turun lapangan peneliti mudah melakukan pendekatan. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data. Data yang didapatkan pada penelitian kualitatif, akan digabungkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif adalah meneliti untuk menemukan makna dari sebuah gejala.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di LKP Kirana Bogor, beralamatkan di Jalan Bangbarung raya No. 26 Bogor. Waktu Pelaksanaan penelitian ini selama 3 bulan, terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan pada saat pelatihan dimulai selama satu bulan.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pada kewirausahaan lulusan setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II di LKP Kirana. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan sudut pandang dari partisipan.

Data kualitatif merupakan sumber data yang luas sehingga data yang dihasilkan pun memberikan penjelasan yang luas dan kokoh. Hasil dari penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang telah diamati. Penelitian ini deskripsi yang dihasilkan adalah gambaran mengenai dampak yang terjadi pada kewirausahaan lulusan setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II di LKP Kirana.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari aktivitas observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara terbuka antara peneliti dengan informan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus pada penelitian ini. Data pada penelitian kualitatif dapat berupa narasi.

Sumber data merupakan sumber yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian. Sumber data diperoleh dari hasil

wawancara dengan pihak pengelola, pihak instruktur, dan pihak lulusan. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pihak pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Kirana Bogor, satu Instruktur pelatihan kecantikan kulit level II, dan lulusan peserta didik pelatihan kecantikan kulit level II.
2. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen dan dokumentasi kegiatan pelatihan kecantikan kulit level II.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau gabungan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini merupakan teknik yang mengumpulkan dengan berbagai macam sumber. Keunggulan dengan teknik triangulasi adalah adanya kearutan yang lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan data dengan satu teknik. Hasil teknik triangulasi ini tidak mementingkan mengenai kebenaran data, hanya melihat pandangan subjek pada keadaan tersebut. Berikut ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini:

1. Observasi (pengamatan)

Tahapan ini peneliti mengamati keseluruhan hal yang berhubungan dengan situasi sosial yang terjadi pada fokus penelitian. Observasi merupakan aktivitas turun langsungnya peneliti pada kegiatan yang akan diamati. Pendapat Marshall bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”²¹ Tahapan observasi akan memudahkan peneliti untuk memahami sebuah gejala sosial dengan baik.

Observasi akan memberikan gambaran lebih nyata mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendapatkan informasi lebih lengkap, karena peneliti melihat langsung apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti akan mengetahui informasi yang tidak responden berikan. Informasi dari hasil observasi akan jauh lebih terpercaya dan rinci. Peneliti mengamati aktivitas kewirausahaan yang dilakukan oleh peserta didik apakah berjalan sesuai dengan apa yang didapatkan dari pelatihan kecantikan kulit level II. Selanjutnya, peneliti akan membuat kesimpulan berdampak atau tidaknya program pelatihan kecantikan kulit level II tersebut terhadap pelaksanaan kewirausahaan peserta didik.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung 2009), h. 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara penanya atau pewawancara dan yang ditanya atau responden, dengan pedoman wawancara sebagai media pendukungnya. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu kategori *in-dept interview*. Pelaksanaan wawancara semi struktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dan informan dapat bebas mengungkapkan pendapat maupun ide yang dimiliki kepada peneliti.²²

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi dari kegiatan pelatihan dengan mengambil bukti gambar, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kaji adalah silabus, jadwal pelaksanaan, foto spanduk, album foto kegiatan dan daftar hadir.

²² Ibid, h.233.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai data dan dianalisis dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau dapat disebut dengan triangulasi. Data tersebut harus diolah sehingga menjadi data jenuh. Data yang telah diolah maka akan memiliki variasi data yang tinggi. Analisis pada penelitian kualitatif belum memiliki pola yang jelas dalam menganalisis data, sehingga peneliti harus mampu menganalisis data tersebut dengan sebenar-benarnya agar hipotesa yang didapatkan, dapat berkembang menjadi sebuah teori.

Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data tersebut secara sistematis, dijabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan tidak, lalu ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif melakukan mulai dari sebelum peneliti memasuki lapangan.

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles Huberman. Berikut ini tahapan analisis data model Miles and Huberman:

1. Reduksi Data

Bermacam-macam data yang diperoleh peneliti, maka perlu adanya tahapan untuk memperjelas data yang sudah didapatkan. Reduksi data adalah salah satu solusi untuk mempersempit isi data yang diperoleh dengan cara merangkum data. Peneliti memfokuskan rangkuman hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang sudah dirangkum, lalu peneliti membuang yang tidak diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah menganalisis data. Inilah yang disebut dengan reduksi data.

2. Penyajian data

Tahapan reduksi data sudah dilakukan, maka selanjutnya peneliti *mendisplaykan* data. *Mendisplaykan* data adalah menjadi data tersebut menjadi berbagai kategori. *Display* data dapat berbentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Tahapan ini akan lebih memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi pada lapangan, dan dapat menentukan langkah kerja berikutnya. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, grafik, matrik atau chart. Data yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa kategori tersebut perlu dibentuk pola agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah berhasil terbagi ke dalam berbagai kategori, ditarik kesimpulan berupa kesimpulan yang jelas. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada. Kesimpulan tersebut dapat berupa deskripsi.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan tahapan berikut ini:

1. *Credibility* (kepercayaan): Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas data penelitian ini. *Credibility* yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan berbagai metode.²³ Data yang didapatkan dari pengelola, instruktur, dan peserta didik melalui metode wawancara dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi.
2. *Transferability* (keadaan dapat diserahkan): Uji *transferability* pada penelitian ini adalah pengecekan seberapa berhasil dari hasil penelitian

²³ Ibid, h.270.

untuk dipahami oleh pembaca.²⁴ Proses *transferability* akan membantu pembaca memahami hasil penelitian dan menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. *Dependability*: Uji *dependability* ini dilakukan untuk melakukan audit dari keseluruhan proses penelitian.²⁵ Proses ini peneliti dapat menguji dengan melihat keseluruhan proses penelitian yang sudah dilakukan.
4. *Confirmability*: pengecekan ini adalah pengujian objektivitas penelitian. Uji *confirmability* ini melihat keterkaitan antara hasil dari penelitian dengan proses penelitian.²⁶ Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*.

²⁴ Ibid, h.276.

²⁵ Ibid, h.277.

²⁶ Ibid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

a. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kirana Bogor

Lembaga kursus dan pelatihan Kirana Bogor adalah salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Bogor. Alamat LKP Kirana berada di jalan Raya bangbarung nomer 26 Kota Bogor. LKP Kirana ini mulai didirikan pada tanggal 3 Mei 2007. LKP Kirana merupakan lembaga pendidikan non formal swadaya atau milik pribadi. Awal mula LKP Kirana didirikan, karena tertariknya pengelola yang bernama Hajah Tri Nurnaningsih yang akrab dipanggil ibu ening, terhadap keahlian kecantikan dan berniat untuk membagikan pada orang sekitarnya. Pada awal berdirinya LKP Kirana, ibu ening yang mengelola sekaligus mengajar sendiri.

b. Visi dan Misi

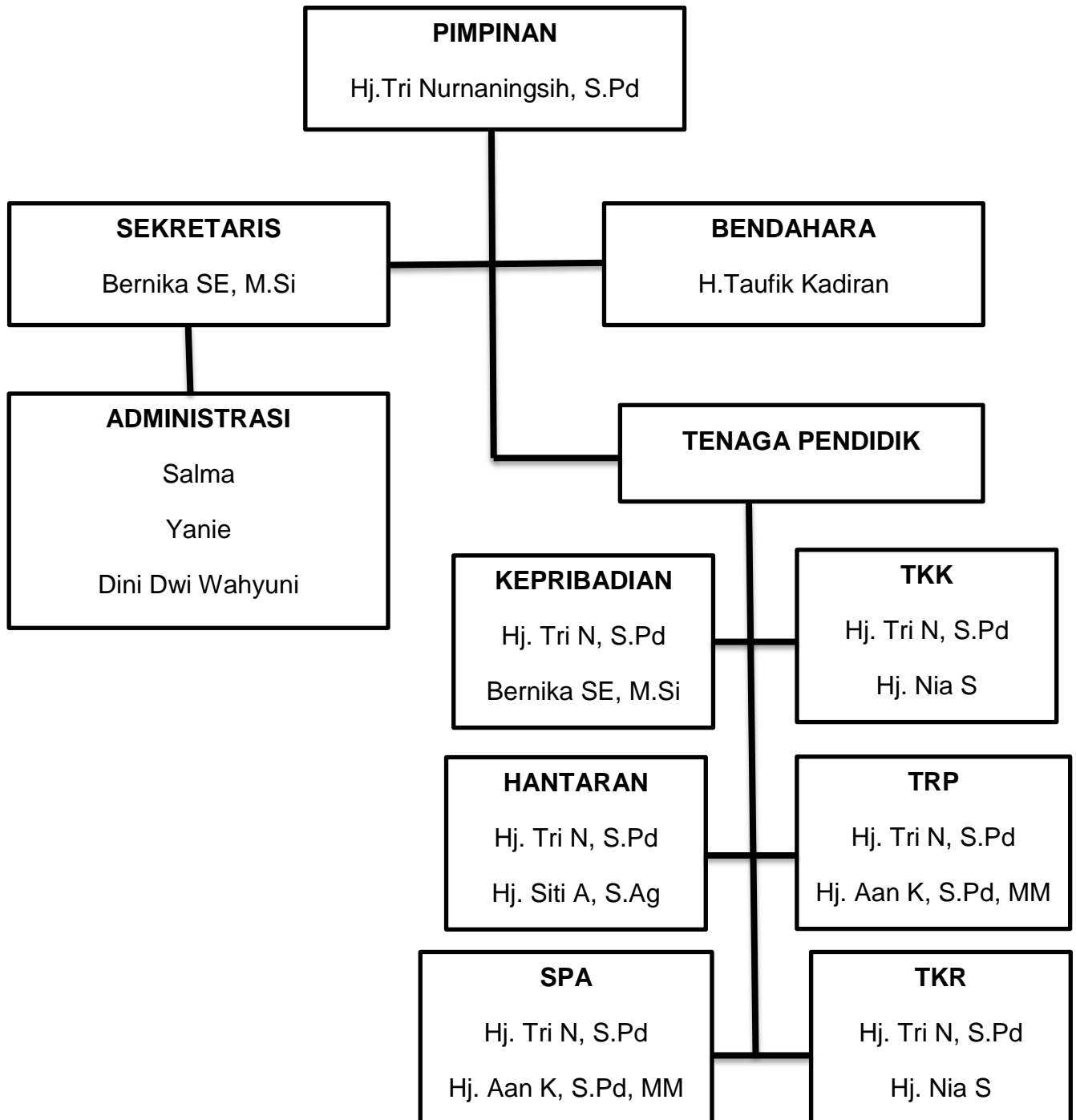
Visi dari LKP Kirana adalah menjadi lembaga pendidikan keterampilan yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, handal, dan professional di bidang kecantikan.

Misi untuk mencapai visi tersebut adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan Pelatihan yang terbaik dengan kurikulum/materi yang berstandarisasi untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil di bidang kecantikan
- 2) Menerapkan pola/sistem pendidikan dan keterampilan yang berkualitas dibidang kecantikan dengan berpedoman pada standarisasi Diknas serta melakukan penyesuai terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan dibidang kecantikan.
- 3) Melaksanakan evaluasi pelatihan secara periodic dan konprehensif/menyeluruh untuk menentukan lulusan LPK yang berkualitas, kompeten, dan siap kerja.

c. Struktur Pengurus

Struktur kepengurusan yang dimiliki oleh LKP Kirana adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur LKP Kirana

d. Program LKP Kirana

Lembaga Kursus dan Pelatihan Kirana memiliki 6 program kursus dan pelatihan. Namun pelaksanaannya tidak serempak. Setiap tahun hanya satu atau dua program kursus atau pelatihan. LKP Kirana memiliki jenis program reguler dan program Pemerintah. Program reguler, peserta didik dikenakan biaya seperti umumnya. Program pemerintah adalah program bantuan dari Pemerintah, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya.

Program pada LKP Kirana adalah sebagai berikut: (1) Tata Kecantikan Kulit (2) Tata Kecantikan Rambut (3) Tata Rias Pengantin (4) Hantaran (5) SPA. Pelatihan kecantikan kulit level II merupakan salah satu program bantuan dari Pemerintah pada program tata kecantikan kulit pada LKP Kirana.

e. Profil Responden

Pada penelitian ini peneliti memerlukan sumber data untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah pihak pengelola yaitu kepala LKP Kirana, Instruktur pelatihan kecantikan kulit level II, dan lulusan peserta didik pelatihan kecantikan kulit level II. Berikut ini profil dari masing-masing responden:

a. Pengelola (Kepala LKP Kirana)

Ibu Hajah Tri Nurnaningsih atau akrab disapa dengan ibu Ening, beliau adalah kepala LKP Kirana. Ibu Ening merupakan seorang ibu yang berumur 60 tahun. Beliau merupakan lulusan S1 Tata Rias UNJ. Kini beliau merupakan kepala LKP Kirana yang memiliki kesibukan yang sangat luar biasa penuh. Kini beliau tinggal di Jalan Bangbarung Bogor bersama suami dan anak-anaknya. Rumah ibu Ening merupakan lokasi dari LKP Kirana itu sendiri. Ibu Ening merupakan kepala LKP yang sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak.

Beliau sudah banyak mengikuti pendidikan non formal sebelum mendirikan LKP. Pendidikan Non Formal yang pernah diikuti adalah kursus kecantikan kulit dan kursus hantaran pengantin. Seiring berjalannya waktu, ibu Ening memasuki dunia kursus dan pelatihan, lalu ibu Ening memutuskan untuk mengikuti pelatihan untuk penguji. Kini beliau disibukkan dengan menguji segala ujian kursus dan pelatihan di berbagai kota.

b. Instruktur

Nia Syafariani atau biasa disapa dengan Ibu Nia ini merupakan salah satu Instruktur di LKP Kirana. Pada program pelatihan kecantikan kulit level II, ibu Nia sangat antusias dalam mengajarkan peserta didiknya. Ibu Nia adalah seorang ibu yang

berumur 53 tahun. Beliau adalah lulusan SMA. Pengalaman ibu Nia pada pendidikan non formal sangat banyak. Sejak lulus SMA, ibu Nia sudah menjalankan berbagai macam kursus dan pelatihan kecantikan. Pengalaman ibu Nia yang cukup banyak inilah yang membuat Ibu Nia sejak wala hingga kini tetap menjadi instruktur di LKP Kirana.

c. Lulusan

1) Fatih Nasutin

Fatih Nasutin yang akrab disapa dengan fatih, ini adalah salah satu anak muda yang berbakat. Fatih adalah anak muda yang baru berusia 22, namun sudah memiliki pengalaman yang luar biasa. Fatih kini tinggal bersama orangtuanya di jalan ceremai ujung nomer 123 B. Email Fatih adalah Fatih.nasutin.94@gmail.com. Fatih adalah lulusan SMA, setelah lulus dari SMA fatih memutuskan untuk melanjutkan usaha keluarganya.

Berkembangnya usaha batik dan sewa kebaya yang dijalankan oleh Fatih membuat Fatih semakin tertarik pada bidang lain. Salah satu bidang yang membuat Fatih tertarik adalah bidang kecantikan. Bidang kecantikan sudah tidak asing lagi bagi Fatih, karena Fatih sudah menjalankan usaha saln keluarganya. Mengikuti pelatihan kecantikan

kulit level II ini adalah salah satu keinginan terbesar Fatih. Tidak hanya pelatihan kecantikan, fatih sudah banyak mengikuti macam-macam pelatihan. Salah satu pelatihan yang pernah diikuti adalah Pelatihan K3 (Kesehatan Tenaga Kerja).

2) Sri Rahayu Nur Iswanti

Sri Rahayu Nur Iswanti atau akrab disapa dengan Mba Ayu. Mba Ayu adalah satu lulusan peserta didik pelatihan kecantikan kulit level II. Umur mba Ayu kini adalah 24 tahun. Mba ayu merupakan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha online kosmetik. Alamat rumah mba Ayu berada di Jalan Padasuka Cikerti nomer 61a. Email mba Ayu adalah ayuchiemle@gmail.com . Mba Ayu adalah lusan SMA. Beliau belum pernah mengikuti pendidikan non formal sebelumnya. Pelatihan kecantikan kulit level II merupakan pengalaman pertama mba Ayu mengikuti pendidikan non formal.

3) Tesa Patricia

Tesa Patricia atau yang biasa disapa dengan Mba Tesa adalah salah satu lulusan pelatihan kecantikan kulit level II. Mba Tesa merupakan ibu rumah tangga yang memiliki usaha salon tata rias. Mba Tesa kini tinggal bersama suami

dan anak-anaknya di jalan jabaru 2 komplek kehutan no.12 Bogor. Email mba Tesa adalah spinvinder37@gmail.com .

Mba Tesa adalah lulusan diploma. Sebelum mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II ini, mba Tesa sudah mengikuti berbagai macam pendidikan non formal. Pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh Mba Tesa adalah kursus bahasa inggirs, kursus computer, dan pelatihan rias pengantin. Selam mengikuti macam-macam pendidikan non formal mba Tesa selalu mendapatkan sertifikat.

2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti Pelatihan Kecantikan Kulit Level II di lembaga kursus pelatihan Kirana. Peneliti mendapatkan data tersebut dari wawancara semistruktur yang dilakukan kepada satu orang pengelola, satu orang pendidik, dan 3 orang lulusan peserta didik. Seluruh Informan pada penelitian ini adalah seorang wanita. Peneliti membuat sebuah pedoman wawancara sebagai acuan peneliti ketika mewawancarai informan. Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan hasil analisis jawaban informan dari pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara.

Informan yang pertama adalah Hajah Tri Nurnaningsih, beliau adalah pengelola dari LKP Kirana Bogor. Hasil wawancara yang didapatkan adalah informasi bahwa LKP Kirana merupakan lembaga pelatihan dan kursus yang berdiri sejak tahun 2007. Lembaga tersebut memiliki program regular dan program Direktorat Kursus dan Pelatihan. Program regular adalah program yang diadakan oleh LKP Kirana namun peserta didik bebas biaya, sedangkan program pelatihan ini diselenggarakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan melalui LKP.

Pelatihan kecantikan kulit level II merupakan program Direktorat Kursus dan Pelatihan. Pelatihan kecantikan kulit level II mulai dilaksanakan dari bulan Juli awal sampai bulan Oktober akhir. Pada program pelatihan tersebut, peserta didik hanya perlu menyerahkan surat Keterangan tidak mampu, Kartu Keluarga, dan KTP. Pelatihan dikhususkan untuk wanita yang berusia 18 tahun - 30 tahun. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin sampai kamis mulai dari pukul 09.00 - 15.00.

Pemberian materi pelatihan dilaksanakan di LKP Kirana cabang I berlokasi di jalan Bangbarung, sedangkan pelaksanaan praktik pelatihan kecantikan kulit dilaksanakan di Kirana cabang II berlokasi di jalan Pandu Raya. Instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II tersebut 3 orang yaitu Bu Nia, Bu Berli, dan Bu Ening. Tujuan dari

pelaksanaan Pelatihan Kecantikan Kulit Level II ini adalah untuk membantu para wanita baik ibu-ibu maupun remaja untuk dapat skill tambahan agar dapat digunakan untuk menambah penghasilan.

Pelatihan kecantikan kulit level II terbagi dalam beberapa mempelajari perawatan kecantikan *manicure+pedicure, facial-manual,* dan *make up* sehari-hari. Peserta didik diberikan modul sebagai acuan dalam belajar. Pemberian teori dan praktik dilaksanakan bergantian, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh. Pelaksanaan praktik, diawali dengan menggunakan media boneka patung terlebih dahulu. Ketika peserta didik sudah luwes tangannya, maka peserta didik diberi kesempatan temannya menjadi model.

Akhir pembelajaran peserta didik mengikuti uji kompetensi yang diadakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan dan LKP Kirana. Uji kompetensi tersebut berbentuk ujian tulis dan ujian praktik. Peserta didik akan mendapatkan ijazah dan sertifikat pelatihan jika sudah dinyatakan lulus dalam ujian. Pelatihan kali ini, LKP Kirana telah memberikan kesempatan kepada peserta didik merealisasikan ilmu yang sudah didapatkannya ke dalam sebuah usaha kelompok. Usaha kelompok ini diberi modal oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan.

Kelompok usaha salon dibentuk 5 kelompok, tiap kelompok berisi 6 orang. Pada usaha kelompok tersebut seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan sudah disediakan oleh LKP Kirana. Peserta didik hanya

menyiapkan lokasi untuk membuka salon. Pelaksanaan usaha kelompok tersebut berjalan selama 3 bulan, pada tiap bulannya LKP Kirana melakukan pemantauan ke beberapa kelompok salon peserta didik sebagai sampel. Tidak hanya itu, peserta didik wajib melaporkan perkembangan usaha kelompok tersebut kepada LKP Kirana setiap bulan .

Ibu Ening mengharapkan dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh Direktorat Jendral PNFI, peserta didik dapat mempergunakannya dengan baik. Diharapkan usaha kelompok dapat membantu peserta didik untuk simulasi dalam mengelola usaha yang sudah ada atau yang akan dibangun. Kenyataan yang terjadi, setelah pelatihan selesai beberapa lulusan sudah mulai membuka sebuah usaha dan beberapa lainnya mengembangkan usaha yang sudah dirintisnya.

Terlihat adanya perubahan yang terjadi pada lulusan setelah mengikuti pelatihan. Awal pelatihan ada peserta didik yang hanya sekedar ikut, tidak ada minat untuk berwirausaha, kini dengan bekal kemampuan perawatan kecantikan dan ilmu wirausaha peserta didik sudah mulai melirik sebuah. Mulanya ada beberapa yang masih ragu kini semakin untuk berwirausaha kecantikan kulit.

Informan yang kedua adalah salah satu insuktur pada pelatihan kecantikan kulit level II yang dilaksanakan oleh LKP Kirana. Instruktur

tersebut adalah Ibu Nia. Ibu Nia memaparkan bahwa tujuan dari adanya pelatihan seperti ini tentunya untuk memberikan kesejahteraan kepada peserta didik yang ingin meningkatkan *skill* yang akan digunakan untuk menambah penghasilan. Menurut beliau pelatihan ini rata-rata diikuti oleh orang-orang yang memang dari awal sudah minat terhadap pelatihan kecantikan kulit. Teori dan praktik yang diberikan adalah mengenai perawatan wajah, *make up*, *manicure+pedicure*, dan wirausaha bidang kecantikan.

Peserta didik diajarkan mengenai anatomi tubuh agar peserta didik paham ketika memberi *treatment* kepada *customer* yang akan dilayani. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat mengikuti dengan baik pembelajaran tersebut, karena metode yang digunakan, metode yang cocok untuk orang dewasa. Maka pembelajaran tidak selalu, teori tetapi diselingi dengan praktik sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

Peserta didik mengikuti pelatihan selama tiga bulan, setelah itu peserta didik harus melalui uji kompetensi sebagai syarat mendapatkan sertifikat dan ijazah. Ketika uji kompetensi, peserta didik LKP Kirana dapat mengikuti dengan baik. karena sebelumnya ibu Nia terus menerus memberikan contoh soal. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik semakin terlihat ketika peserta sudah resmi menjadi lulusan pelatihan kecantikan kulit level II. Tidak hanya pengetahuan

mengenai kecantikan yang makin bertambah, semakin mudah dalam melakukan perawatan wajah, tetapi peserta didik sudah mulai membuka menerima jasa perawatan kecantikan.

Peluang peserta didik dalam membuka usaha cukup besar, karena peserta didik diberikan kesempatan membuka usaha bersama dengan modal yang sudah diberikan. Peserta didik hanya menjalankan usaha dengan kemampuan yang sudah dimiliki. Terlebih usaha kelompok tersebut masih dalam naungan LKP Kirana sehingga masih dipantau pelaksanaannya.

Lulusan dapat meminta bantuan pada LKP Kirana, jika mengalami kendala dalam melakukan salon kelompok. Hasil yang terjadi kelompok usaha tersebut berjalan dengan baik hanya saja beberapa kendala yang terjadi membuat beberapa peserta didik yang memilih untuk pasif dalam usaha kelompok yang sudah dibentuk. Kelompok usaha tersebut sudah mengalami kemajuan perlahan lahan, peserta didik menggunakan ilmu yang selama ini telah didapatkan di pelatihan. Informan lulusan yang pertama adalah Fitri Nasution, dia adalah seorang pengusaha batik yang kini berusia 22 tahun.

Fitri adalah salah satu anak muda yang mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II. Melihat usahanya yang masih belum begitu berkembang, maka Fitri memutuskan untuk mengikuti pelatihan ini. Tujuan Fitri mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II karena dia

ingin menambah pemahaman mengenai perawatan kecantikan kulit. Fitri merasa dengan mengikuti pelatihan ini akan menambah *skill*, dan akan membantu menambah penghasilan untuk Fitri. Sebelumnya kaka dan ibu Fitri memang sudah sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh LKP Kirana. Ibu Fitri menyarankan untuk Fitri dapat mengikuti pelatihan tersebut agar dapat menambah skill.

Sejak awal memang Fitri sudah tertarik dengan kecantikan kulit. Oleh karena itu tawaran mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II dari ibunya dia terima. Selain itu, Fitri memang sudah berkecimpung membantu di usaha salon keluarganya. Sudah terbiasa dengan mengelola salon keluarganya, maka Fitri merasa tertantang untuk menambah pengetahuan mengenai kecantikan kulit. Fitri sudah mengerti beberapa tahapan dalam kecantikan kulit, hanya saja untuk massage Fitri baru mempelajarinya pada saat Pelatihan kecantikan kulit level II ini.

Fitri mengatakan, dengan mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II di Kirana ini adalah peserta didik diajarkan bagaimana mengelola usaha kecantikan. Target fitri untuk membuka sebuah salon akan lebih terbuka. Ilmu yang diberikan pada pelatihan tersebut sangatlah bermanfaat digunakan pada saat fitri menjalankan usaha salon kelompok yang dirintis oleh LKP Kirana. Selain itu, fitri berharap dengan bekal ilmu wirausaha yang diberikan oleh instruktur dapat

membantu Fitri dalam mengembangkan usaha batik yang sudah dijalaninya.

Salon kelompok Fitri menggunakan lokasi rumahnya, Seluruh alat dan bahan yang tersedia dirumah Fitri. Fitri mengaku bahwa rata-rata konsumen lebih memilih didatangi ke rumah dibandingkan datang ke salon sendiri. Alasan tersebutlah yang membuat Fitri dan kelompoknya menerima perawatan *door to door*. Menerima konsumen dari rumah ke rumah memang solusi yang tepat untuk salon yang baru buka seperti salon pembentukan LKP Kirana ini.

Dahulu Fitri hanya melakukan kegiatan wirausaha menyewa kebaya saja. Kini setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit II, Fitri sudah mulai mengembangkan usaha sewa kebaya digabung dengan paket perawatan kulitnya. Bagi Fitri paket lengkap yang ditawarkan adalah sebagai bentuk cara Fitri untuk mempromosikan usaha salon dan sewa kebaya yang dijalaninya. Fitri merasa pelatihan ini sangat berpengaruh terhadap usaha yang sedang dirintisnya.

Fitri sangat merasakan dampak yang baik dari adanya pelatihan kecantikan kulit level II ini. Ilmu kecantikan yang bertambah, tambahan skill, dan ilmu mengenai wirausaha yang bertambah. Awal mulanya Fitri belum berani melayani pelanggan salon sendiri, lambat laun Fitri sudah mampu melayani konsumennya sendiri tanpa bantuan teman kelompok lainnya. Usaha sewa kebaya Fitri semakin berkembang,

sejak Fitri memutuskan untuk menggabungkan pelayan facial wajah untuk konsumen yang menyewa kayanya.

Informan lulusan yang keempat adalah Sri Rahayu Nur Iswanti, atau akrab dipanggil Ibu Ayu. Mba Ayu adalah seorang ibu rumah tangga yang kini usainya 24 tahun. sebelum mengikuti pelatihan, sudah memiliki sebuah usaha jual beli *online* produk kecantikan. Alasan mba Ayu memutuskan untuk mengikuti pelatihan awalnya hanya untuk sekedar menambah pengalaman baru, wawasan, dan mendapatkan teman baru. Mba Ayu mendapatkan informasi mengenai pelatihan ini dari teman yang mengajaknya.

Sejak awal Mba Ayu ini memang sudah berminat terhadap kecantikan kulit. Mba ayu sejak dulu tertarik dengan dunia kecantikan. Beliau merasa dengan mengikuti pelatihan ini akan membantu mengobati rasa penasarannya. Pelatihan kecantikan kulit ini beliau rasa dapat membantu mengembangkan usaha onlinenya. Ketika mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II, mba Ayu memulai belajar dari Nol.

Pembelajaran yang didominasi dengan kegiatan praktik, memudahkan mba Ayu dalam memahami pelajaran selama pelatihan. Absensi mba Ayu sempat mengalami kendala, namun beliau masih diberi kesempatan untuk mengikuti uji kompetensi dengan baik. Mba Ayu merasa pelatihan kecantikan kulit level II ini memiliki manfaat

untuk dirinya sendiri, karena beliau jadi lebih mahir dalam merawat wajahnya. Positif lainnya, mba Ayu dapat membantu orang yang ingin berdandan ketika ada acara, sehingga bisa menambah penghasilan dirinya.

Salon kelompok yang dijalani oleh Mba Ayu sempat mengalami kendala, kendala tersebut terjadi pada biaya transport mba Ayu yang bertambah karena lokasi rumahnya yang pindah lebih jauh. Sesekali mba ayu masih menerima panggilan dari konsumen yang ingin di make up maupun facial dari salon kelompoknya. Minat konsumen pada pelayanan salon kelompok mba Ayu tidak begitu baik, sehingga mba Ayu memutuskan untuk berhenti mengikuti salon kelompoknya.

Aktivitas mba Ayu setelah memutuskan untuk mundur dari salon kelompok adalah melanjutkan usaha online yang sudah dijalkannya. Mba ayu kembali fokus pada usaha online yang dipromosikan di grup BBM, dengan metode promosi bonus konsultasi kosmetik yang tepat untuk jenis wajah konsumen. Promosi yang dilakukan oleh Mba Ayu ternyata memberikan dampak yang positif terhadap minat konsumen dalam membeli kosmetiknya. Kini mba ayu menerima orderan kosmetik semakin banyak.

Informan peserta didik yang ketiga adalah Tesa Patricia, seorang ibu rumah tangga berusia 32 tahun namun sudah sukses dengan usaha tata riasnya. Berniat untuk mengembangkan usaha tata riasnya

dengan kecantikan yang lain, maka dari itu beliau memutuskan untuk mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II. Informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II beliau dapatkan dari teman yang memang sudah mengikuti pelatihan kecantikan di LKP Kirana sebelumnya. Dari awla memang mba tesa sudah tertarik dengan kecantikan kulit, karena yang baru beliau kuasai adalah bidang tata rias sehingga beliau perlu adanya penambahan ilmu dan *skill*.

Sebelum mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II ini, mba Tesa mengakui bahwa beliau belum bisa apapun. Beliau memulai pelatihan, dengan keterampilan dari nol. Ibu Tesa mengaku arahan instruktur yang sangat jelas membuat dia dan teman-teman mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Manfaat yang dirasakan setelah ibu tesa mengikuti pelatihan adalah pengetahuannya yang bertambah baik dalam kecantikan maupun kewirausahaan.

Ibu tesa sangat antusias dalam menjalani pelatihan kecantikan kulit level II. Ibu Tesa mengatakan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan ilmu kecantikan tetapi juga ilmu kewirausahaan. Ilmu kewirausahaan sangat penting untuk ibu Tesa yang sebelum mengikuti pelatihan kecantikan level II sudah memiliki usaha tata rias. Ilmu kewirausahaan tentunya membantu ibu Tesa lebih memahami mengenai pelaksanaan kewirausahaan. Teori kewirausahaan yang

diberikan oleh instruktur membuat ibu Tesa sadar apa yang belum dilakukan pada usaha tata riasnya.

Usaha kelompok yang dibentuk oleh LKP Kirana ternyata dimanfaatkan dengan baik oleh Ibu Tesa. Beliau menjadikan salon kelompok sebagai simulasi untuk mempelajari pengelolaan yang tepat dan juga dapat menambah penghasilan. Untuk membuka usaha salon itu tidak mudah, diperlukan modal yang cukup besar. Jadi menurut beliau selama LKP Kirana memfasilitasi salon tersebut apa salahnya dijalankan dengan baik.

Ibu tesa memutuskan menjadikan perawatan wajah dan tata rias dibuat satu paket. Sehingga konsumen bisa menerima jasa tata rias dan perawatan wajah sekaligus. Tawaran dari salon yang dilakukan oleh Ibu Tesa ternyata memberikan pengaruh pada usaha salon kelompoknya. Konsumen yang berdatangan cukup banyak, sehingga usaha kelompok tersebut semakin berkembang.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak yang terjadi pada kewirausahaan lulusan setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II, maka ditemukan bahwa:

1. Pelatihan kecantikan kulit level II bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud adalah berkembangnya kemampuan dan keterampilan lulusan dalam mengelola kewirausahaan pada bidang kecantikan kulit.
2. Pembelajaran pada pelatihan kecantikan kulit level II lebih banyak kegiatan praktik dibandingkan teori. Kegiatan praktik akan memudahkan peserta didik dalam memahami.
3. Peserta didik yang mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II memiliki minat dan tujuan yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik ada yang hanya sekedar minat untuk mengisi waktu luang, namun ada peserta didik yang memang memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya.
4. Pelatihan kecantikan kulit level II tidak mempelajari segala perawatan kecantikan. Perawatan kecantikan yang diajarkan pada pelatihan kecantikan kulit level II ini adalah *manicure+ pedicure, facial manual*, dan *make up* sehari-hari.
5. Pelatihan kecantikan kulit level II selesai, lulusan dibentuk usaha salon kelompok dan diberikan modal. Salon yang terbentuk sebanyak 5 salon. Salon yang sudah disebar di lokasi yang berbeda-beda. Lokasi salon

menggunakan salah satu rumah lulusan. Tujuan diadakannya salon kelompok ini adalah agar peserta didik mampu menguasai kendala-kendala yang akan dihadapi ketika melakukan kewirausahaan mandiri.

6. Lulusan peserta didik mengalami perubahan yang cukup baik. Usai pelatihan kecantikan kulit level II lulusan semakin mampu mengembangkan usaha yang dijalankannya. Berkembangnya metode dalam mempromosikan usaha yang sudah dimiliki dan yang usaha salon terbukti saat lulusan menggabungkan usaha lama dan salonnya menjadi satu paket.
7. Meningkatkannya kemampuan lulusan dalam mengelola usaha yang dijalankan. Peningkatan tersebut dari segi pengelolaan alat dan bahan, pelayanan, dan promosi.
8. Lulusan LKP Kirana menjalankan apa yang selama ini diberikan oleh Instruktur. Ilmu dan skill yang diberikan dipergunakan dengan baik pada saat menjalani usahanya. Terbukti pada saat lulusan mengalami kendala menurunnya minat konsumen pada usaha yang dijalankan lulusan. Lulusan dapat menyelesaikannya dengan penawaran salon *door to door* sekaligus paket perawatan.

C. Pembahasan

Pelatihan kecantikan kulit level II adalah pelatihan yang diadakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan diselenggarakan oleh LKP Kirana yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup masyarakat kota Bogor. Pelatihan kecantikan kulit ini merupakan pelatihan yang memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan *skill* kecantikan dengan outcome perubahan sikap dalam kewirausahaan peserta didiknya. Tujuan LKP Kirana selaras dengan pendapat Simamora yaitu “pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu.”²⁷ Perubahan sikap merupakan salah satu tujuan yang penting dalam melaksanakan sebuah pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan tersebut lebih banyak kegiatan praktik. Isi Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 menyatakan, “pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan menggunakan metode yang mengutamakan praktik daripada teori.”²⁸ Peserta didik pada pelatihan ini lebih banyak orang dewasa, sehingga perlu adanya metode yang tepat dalam pelaksanaan pelatihan ini.

²⁷ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, Alfabeta:2002), h.15.

²⁸ Instruksi Presiden No.15 tahun 1974

Pelatihan kecantikan kulit level II memiliki tujuan untuk membantu masyarakat Kota Bogor untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pelatihan tentunya akan membantu mengembangkan pengetahuan, *skill* dan sikap. Dari pelatihan kecantikan kulit ini peserta didik akan dibentuk menjadi wirausaha kecantikan kulit yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keahlian yang terampil, tetapi juga memiliki sikap yang baik. selaras dengan Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat adalah:

(1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif. (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Tujuan dari adanya pelatihan tentunya untuk memenuhi tercapainya pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap.²⁹

Peserta didik dalam mengikuti pelatihan ini memiliki berbagai macam minat dan motivasi. Beberapa peserta didik mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II karena ingin mengisi waktu luang, dan ada peserta didik yang mengikuti pelatihan tersebut memang berminat pada kewirausahaan. Berbedanya minat dan motivasi peserta didik tentunya selaras prinsip perbedaan individu dan prinsip motivasi pada prinsip pelatihan. Berikut inимacam-macam prinsip pada pelatihan:

- 1) Prinsip perbedaan individu.
- 2) Prinsip motivasi.
- 3) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih.

²⁹ Ibid, h.12

- 4) Prinsip belajar.
- 5) Prinsip partisipasi aktif.
- 6) Prinsip fokus pada batasan materi.³⁰

Lulusan yang telah mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus pada uji kompetensi, diberi kesempatan untuk membuka usaha salon dengan modal yang diberikan oleh Direktorat kursus dan pelatihan, alat dan bahan difasilitasi oleh LKP Kirana. Lulusan hanya perlu menyediakan tempat untuk membuka usaha. Proses kelompok usaha ini dipergunakan lulusan untuk berlatih dalam mengelola usaha kecantikan. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar lulusan dapat melakukan simulasi kewirausahaan salon kecantikan. Secara epistemologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda.³¹ Lulusan yang memiliki jiwa kemampuan kewirausahaan yang baik akan mampu mengelola usaha dengan baik.

Usaha salon kelompok yang dibentuk oleh LKP Kirana tentunya memiliki visi untuk kebaikan lulusan. Visi penyelenggaraan usaha salon kelompok tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan pada lulusan. LKP Kirana membentuk lulusan untuk memiliki jiwa yang pintar mencari peluang serta siap mengambil resiko.

³⁰ Ibid.

³¹ Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Salemba Empat: Jakarta h.10.

Karakter seperti itu merupakan salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh orang yang akan berwirausaha. Selaras dengan karakteristik kewirausahaan menurut Thomas F. Zimmerer:

a) Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. b) Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. c) Selalu berambisi untuk selalu mencari peluang. d) Tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. e) Berdaya cipta dan luwes, salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. f) Memerlukan umpan balik yang segera, selalu ingin melihat hasil dari yang sudah dikerjakannya.³²

Pelatihan kecantikan kulit level II adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kemampuan kewirausahaan lulusan. Lulusan yang pada sebelum pelatihan, belum dapat mengelola usahanya dengan baik, maka diharapkan dengan adanya pelatihan kecantikan ini akan membantu lulusan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada. Pada saat peneliti melakukan pengamatan, maka peneliti menemukan bahwa lulusan pelatihan kecantikan kulit level II sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan khususnya pada pengelolaan pelayanan dan promosi.

Lulusan kini mampu bersikap layaknya wirausaha yang baik, memiliki kemampuan yang semakin lebih baik, serta wawasan dalam bidang usaha kecantikan yang semakin luas. melihat kondisi seperti itu, tentunya

³² Ibid.

pelaksanaan pelatihan ini memiliki perubahan yang positif untuk lulusan. Perubahan yang dialami oleh lulusan adalah hal positif yang terjadi pada lulusan. Perubahan tersebut merupakan salah satu pemenuhan ruang lingkup yang ada pada kewirausahaan. Ruang lingkup menurut Herawaty meliputi:

1. Aspek Manusia

Kewirausahaan melekat pada diri manusia, sementara manusia dalam dunia ini merupakan makhluk utama dan merupakan titik sentral berkembangnya peradaban masyarakat. Unsur-unsur yang melekat pada diri manusia adalah sebagai berikut:

- Unsur Sikap dan Sifat (*Mental Attitude*)

Unsur sikap kewirausahaan merupakan modal dasar pondasi tempat bertumpunya perbuatan dan tindakan wirausahaan. Variabel unsur sikap ini meliputi: bebas, sikap positif, kreatif dan inovatif, kooperatif, dipercaya, jujur, dan apresiatif, santun, tekun serta selalu berusaha dan mencoba.

- Unsur Kemampuan dan Keterampilan

Sikap kewirausahaan di atas lebih bersifat didalam diri manusia (*personality*) dan perlu diwujudkan dalam tindakan diantaranya: daya pikir cerdas, pengorganisasian, membaca dan menciptakan peluang, managerial, teknis dan teknologis, *social engineering*, adaptasi dan sosialisasi, komunikasi.

- Unsur wawasan

Unsur wawasan merupakan fungsi kewirausahaan, tanpa unsur ini fungsi kewirausahaan akan menjadi timpang. Wawasan yang perlu dimiliki bersifat pandangan jauh ke depan, luas dan tidak sempit serta komprehensif.

2. Aspek Kemasyarakatan dan Peradaban

Unsur-unsur kemasyarakatan dan peradaban yang merupakan bagian/lingkup kewirausahaan adalah: sistem dan tata nilai masyarakat, bidang dan jenis-jenis mata pencaharian serta kehidupan anggota masyarakat, kelembagaan masyarakat, hukum,

jenis dan tingkat teknologi, pola dan cara usaha anggota masyarakat, pendidikan masyarakat, serta lingkungan hidup.³³

Unsur wawasan merupakan fungsi kewirausahaan, tanpa unsur ini fungsi kewirausahaan akan menjadi timpang. Wawasan yang perlu dimiliki bersifat pandangan jauh ke depan, luas dan tidak sempit serta komprehensif. Berkembangnya wawasan kecantikan lulusan, membuat lulusan semakin percaya diri dalam mengembangkan usaha kecantikan yang dijalannya.

Semakin berkembangnya bisnis kecantikan akhir-akhir ini membuat peluang dalam usaha kecantikan semakin besar. Lulusan pelatihan kecantikan kulit level II tidak ingin ketinggalan, lulusan semakin terus mengembangkan bisnis kecantikan dengan skill yang telah mereka miliki. Pelayanan *door to door*, tawaran promosi paket jasa perawatan wajah, harga yang terjangkau merupakan salah satu bentuk cara lulusan dalam bersaing dalam usaha kecantikan.

Perubahan yang dialami oleh lulusan ternyata tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan oleh instruktur pelatihan kecantikan kulit level II. Lulusan menjalankan usaha yang kini sedang mereka jalani dengan ilmu baik teori maupun praktik yang sudah diberikan instruktur selama pelatihan. Lulusan memandang apa yang telah didapatkan

.....³³ Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*, (Jakarta:IPWI, 1998), hal.15

selama pelatihan merupakan hal yang perlu diterapkan dengan baik agar kewirausahaan mereka berjalan dengan semestinya.

Sikap lulusan yang dapat merealisasikan ilmu yang dimilikinya dalam menjalani usahanya kini, selaras dengan teori *transfer of learning*, yaitu “suatu pembelajaran dapat dikatakan positif jika peserta didik dapat mengeksplorasi yang telah didapatkan selama belajar dengan baik pada kehidupan nyata.”³⁴ Dapat disimpulkan bahwa pelatihan kecantikan kulit level II telah menjalani proses *Transfer Of Learning* yang baik bagi lulusan.

³⁴ Rajawali33, <https://rentet.blogspot.co.id/2012/08/tata-kecantikan-kulit-sejarah-dan-tujuan.html>, Diakses pada tanggal 27 Juli 2017.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Pelatihan kecantikan kulit level II adalah pelatihan yang dapat dijadikan solusi untuk masyarakat yang tidak mampu namun memiliki semangat untuk belajar. Pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II ini adalah pelatihan yang tidak hanya berfokus pada mengembangkan ilmu dan *skill* perawatan kecantikan, tetapi pada pengembangan pengetahuan kewirausahaan peserta didik. Pelatihan kecantikan kulit level II adalah pelatihan yang bertujuan untuk membantu lulusan berkembang pada kewirausahaan kecantikan kulit dengan pengetahuan dan *skill* yang telah didapatkan selama pelatihan.

Usaha salon kelompok adalah salah satu realisasi dari teori kewirausahaan yang telah diberikan oleh instruktur pelatihan kecantikan kulit level II. Salon kelompok tersebut diberikan modal dan alat pendukung untuk pelaksanaan usaha salon. Setelah pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II, lulusan mengalami perubahan yang cukup baik. Tidak hanya dalam bidang perawatan kulit tetapi dalam pengelolaan kewirausahaan. Lulusan yang sebelumnya mengikuti pelatihan, namun sudah memiliki usaha semakin mengembangkan usaha yang dimiliki. Lulusan yang sebelumnya pelatihan

belum memiliki sudah mulai berwirausaha dengan menerima jasa *facial* di rumah dengan alat seadanya serta masker dari konsumen.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan kecantikan kulit level II ini memiliki dampak yang baik terhadap kewirausahaan lulusan. Hal tersebut terbukti dari berkembangnya usaha yang dimiliki lulusan, bertambahnya pengetahuan dalam mengelola usaha lulusan, serta meningkatnya ketertarikan lulusan dalam kewirausahaan. Banyak lulusan yang kini sudah memiliki usaha yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

B. Impilkasi

Penyelenggaraan pelatihan haruslah memperhatikan tujuan awal diselenggarakan pelatihan tersebut. Tujuan nantinya akan menjadi standar pencapaian penyelenggaraan pelatihan. Jika tujuan dari pelatihan tersebut sudah tercapai, maka pelatihan tersebut akan memberikan dampak yang positif. Pelatihan seperti ini perlu berkelanjutan, agar semakin banyak waga bogor yang merasakan dampak positif dari pelatihan.

Pelatihan kecantikan kulit level II adalah pelatihan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mensejahterakan hidupnya dengan berwirausaha. Usaha salon kelompok merupakan bentuk realisasi praktik kewirausahaan peserta didik LKP Kirana. Harapan dengan adanya salon

kelompok tersebut peserta didik dapat berlatih dalam mengelola usaha sekaligus menambah penghasilan. Beberapa kendala yang terjadi pada lulusan, yang membuat beberapa lulusan tidak bisa menjadikan salon kelompok tersebut sebagai sumber dari penghasilannya. Akibatnya, lulusan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan penghasilan. Ilmu dan pembentukan karakter kewirausahaan yang dibentuk oleh LKP Kirana ternyata berpengaruh pada lulusan pelatihan kecantikan kulit level II.

Terbukti ketika peserta didik yang tidak dapat melanjutkan usaha kelompok, mereka memiliki solusi lain untuk tetap mendapatkan penghasilan dengan cara menerima jasa perawatan facial dengan tanpa modal. Perawatan facial tersebut dilakukan oleh lulusan, konsumen perlu membawa maskernya. Walaupun penghasilan yang didapatkan tidak sebesar di usaha kelompok namun lulusan masih terus berjuang untuk menjalankan usahanya tersebut.

Berbagai cara yang dilakukan lulusan pelatihan kecantikan kulit level II terhadap usaha kelompok yang sudah mulai dirintisnya. Mulai dari promosi yang menarik, tawaran paket dengan fasilitas yang lain, menerima jasa *door to door*, meningkatkan layanan yang dilakukan oleh lulusan untuk mempertahankan salon kelompok yang sudah dibentuk oleh LKP Kirana tersebut. Menurut para lulusan, salon kelompok ini akan semakin meningkat jika terus diperjuangkan dengan pengelolaan kewirausahaan yang lebih

tepat. Adanya kontrol yang terus dilakukan oleh LKP Kirana membuat lulusan semakin optimis dalam menjalankan salon kelompok. Tidak hanya itu lulusan masih dapat bantuan jika mengalami kendala dalam usaha kelompok

Melihat penjelasan diatas dapat terlihat bahwa pelatihan kecantikan kulit level II ternyata memberikan dampak yang sangat baik terhadap kewiausahaan lulusan. perubahan Kewirausahaan yang mereka bangun semakin berkembang walaupun perlahan. Untuk yang belum memiliki sebuah usaha, sudah mulai merintis usaha walaupun dari usaha terkecil. Semangat lulusan kewirausahaan tidak terlepas dari adanya dukungan dari para instruktur dan pihak LKP Kirana yang selalu siap dalam membantu. Sehingga lulusan merasa yakin bahwa usaha kelompok dapat terus berkembang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pelatihan kecantikan kulit level II ini perlu terus di lanjutkan oleh Pemerintah. Karena program ini tidak hanya memberikan wawasan dan skill kepada peserta didik, tetapi juga dapat membantu peserta didik yang ingin membuka sebuah usaha. Namun perlu terus adanya monitoring dan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan tersebut agar

terlihat dampak yang diterima. Tidak hanya itu, pemerintah harus lebih selektif dalam menyelenggarakan pelatihan, apakah pelatihan tersebut sudah diikuti dengan sasaran yang tepat atau tidak.

2. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan

Setelah selesai pelaksanaan pelatihan, perlu adanya pantauan terus mengenai *outcome* (dampak) yang diterima oleh lulusan. Sehingga tujuan diadakannya pelatihan dapat terpenuhi dan dampak yang diterima oleh lulusan bersifat positif. Perlu adanya perhatian lebih dalam penyelenggaraan usaha kelompok seperti salon kelompok ini. Adanya usaha ini tentunya sangat berdampak pada kewirausahaan lulusan. Maka dari itu perlu adanya perhatian yang lebih mengenai pelaksanaannya.

Pastikan lulusan sudah mantap menjalankan kegiatan tersebut. Adanya usaha kelompok itu sangat baik dan sangat positif namun lembaga perlu memperhatikan kendala apa yang nantinya akan diterima oleh lulusan dalam menjalankan. Perlu disesuaikan antara lokasi usaha kelompok dengan tempat lulusan tinggal. Sehingga lulusan tidak perlu repot menjangkau tempat usaha dan tidak ada alasan tidak memiliki biaya transport untuk datang ke salon kelompok.

3. Bagi Lulusan

Pengetahuan, skill, dan pengalaman yang sudah didapatkan selama pelatihan maupun usaha kelompok perlu digunakan dengan

sebaik mungkin. Jangan jadikan apa yang sudah didapat sebagai hal yang tidak dipergunakan dengan baik. jika memungkinkan untuk melanjutkan usaha kelompok sebaiknya dilanjutkan, karena ini akan membantu dalam peningkatan penghasilan. Jika memungkinkan untuk melanjutkan usaha salon kelompok, buatlah usaha yang dapat memnfaatkan ilmu maupun skill yang sudah didapatkan selama ini. Untuk lebih meningkat kemampuan mengenai kecantikan kulit, mengikuti pelatihan kecantikan kulit level III merupakan hal yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

[Herawaty, Silvia. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta : IPWI.](#)

Kamil, Mustofa. 2002. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

[Moeleng, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.](#)

Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Djudju. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah

[Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.](#)

Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Anon. <<http://learnweb.harvard.edu/alps/thinking/docs/traencyn.htm>> (Diakses pada tanggal 22 Juli 2017, pukul 00:43 WIB).

[Anon. <https://en.wikipedia.org/wiki/Transfer_of_learning>](https://en.wikipedia.org/wiki/Transfer_of_learning) (Diakses pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 00:43 WIB)

Anon. <https://en.wikipedia.org/wiki/Transfer_of_learning> (Diakses pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 00:43 WIB)

Rajawali33.<<https://rentet.blogspot.co.id/2012/08/tata-kecantikan-kulit-sejarah-dan-tujuan.html>> (Diakses pada tanggal 27 Juli 2017)

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA

A. Identitas Informan

1. Nama Informan
2. Posisi informan
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Peserta didik
3. Jenis Kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
4. Usia (Tahun)
5. Alamat Lengkap
6. Alamat Email
7. No Handphone
8. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
9. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
10. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /

B. Karakteristik Lembaga

1. Nama Satuan PLS
2. Program Satuan PLS yang dilaksanakan
3. Alamat Satuan PLS
4. Website Lembaga

5. Sejak Kapan Lembaga Mulai Didirikan
6. No. SK / Izin Pendirian Lembaga
7. Tanggal SK
8. Status Kepemilikan Lembaga
 - a. Yayasan (Memiliki Akte Notaris)
 - b. Perorangan (memiliki ijin notaris)
 - c. Lembaga pendidikan (memiliki ijin dinas)
 - d. PT/CV/Firma (Berbadan Hukum)
 - e. Penanaman Modal Asing
9. Akreditasi Lembaga
 - a. Belum Terakreditasi
 - b. Terakreditasi A
 - c. Terakreditasi B
 - d. Terakreditasi C

1. Apa saja pelatihan yang diadakan oleh LKP Kirana?
2. Apakah pelatihan kecantikan kulit level II merupakan program rutin LKP Kirana?
3. Berapa instruktur yang ikut serta dalam pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?
4. Dimana pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?
5. Apa tujuan dari diselenggarakannya program pelatihan kecantikan kulit level II?
6. Apa saja syarat dalam mengikuti program kecantikan kulit level II?
7. Apa saja uji kompetensi yang dilakukan?
8. Apakah peserta didik yang sudah mengikuti pelatihan mendapatkan sertifikat?
9. Apa dampak yang diharapkan oleh lembaga LKP Kirana setelah dilaksanakannya program kecantikan kulit level II?

10. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II mulai dilaksanakan?
11. Berapa lama pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?
12. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh LKP Kirana pada pelatihan kecantikan kulit level II?
13. Apa tindak lanjut lembaga LKP Kirana setelah pelatihan kecantikan kulit level II sudah selesai?
14. Apakah setelah pelatihan kecantikan kulit level II, peserta didik dibentuk kelompok usaha?
15. Apakah kelompok usaha tersebut dimonitoring oleh LKP Kirana?
16. Menurut ibu, apakah program pelatihan kecantikan kulit level II sudah berhasil?
17. Apakah pengelola merasakan adanya perubahan keterampilan pada diri peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA INSTRUKTUR

C. Identitas Informan

11. Nama Informan
12. Posisi informan
 - d. Pengelola
 - e. Instruktur
 - f. Peserta didik
13. Jenis Kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
14. Usia
15. Alamat Lengkap
16. Alamat Email
17. No Handphone
18. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
19. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
20. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /
21. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
 - c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
22. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

23. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal

1. Apa tujuan dilaksanakannya pelatihan kecantikan kulit level II?
2. Apakah pada pelaksanaan pelatihan, peserta didik diberikan teori?
3. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?
4. Apakah peserta didik diberikan pembelajaran mengenai wirausaha?
5. Apakah pada saat pemberian teori peserta didik dapat mengikuti dengan baik?
6. Apa saja praktik yang dilaksanakan ada pelatihan kecantikan kulit level II?
7. Berapa kali praktik dilaksanakan selama pelatihan berlangsung?
8. Apakah peserta didik memiliki minat yang baik pada bidang kecantikan kulit level II?
9. Apakah pada uji kompetensi, peserta didik dapat mengikut dengan baik?
10. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?
11. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?
12. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
13. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?
14. Apakah ada perubahan sikap pada diri peserta didik setelah mengikuti program pelatihan ini?
15. Apakah menurut ibu peserta didik memiliki peluang untuk membuka wirausaha?
16. Apakah instruktur masih memantau peserta didik selama melaksanakan kelompok usaha?

17. Adakah pengarahan dari instruktur sebelum peserta didik melaksanakan kelompok usaha?
18. Menurut instruktur, apakah kelompok usaha yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?
19. Menurut sepengetahuan ibu, apakah sudah ada peserta didik yang membuka usaha mandiri?
20. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik digunakan dalam melaksanakan wirausaha?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

D. Identitas Informan

24. Nama Informan

25. Posisi informan

g. Pengelola

h. Instruktur

i. Peserta didik

26. Jenis Kelamin

a. Perempuan

b. Laki-laki

27. Usia (Tahun)

28. Pekerjaan

29. Status

a. Sudah Menikah

b. Belum Menikah

30. Alamat Lengkap

31. Alamat Email

32. No Handphone

33. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET
C/ SMP/ SD)

34. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian

a. Tidak Pernah

b. Pernah

35. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus

36. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti

a. Tidak Menerima

- b. Menerima
- c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

1. Apakah tujuan ibu/ mba mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
2. Berapa instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II?
3. Darimana ibu/mba mendapatkan informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II?
4. Apakah ibu/ mba dari awal sudah memiliki minat terhadap bidang kecantikan kulit level II?
5. Apakah ibu/mba sudah memiliki keterampilan dalam bidang kecantikan kulit?
6. Apakah sebelumnya ibu/mba pernah mengikuti pelatihan kecantikan kulit?
7. Apa saja persyaratan untuk mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
8. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II dimulai?
9. Kapan pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II selesai?
10. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?
11. Apakah pada pelatihan diajarkan teori wirausaha?
12. Siapa yang memberikan teori wirausaha?
13. Apa saja praktek apa yang dilakukan selama pelatihan kecantikan kulit level II?
14. Berapa persen antara praktek dan teori?
15. Uji kompetensi apa yang dilakukan oleh peserta didik?
16. Apakah ibu/mba dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?
17. Manfaat apa yang dirasakan oleh ibu/mba pelatihan kecantikan kulit level II?

18. Apa dampak yang diterima oleh ibu/ mba setelah mengikuti pelatihan tersebut?
19. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?
20. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?
21. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
22. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?
23. Apakah ada perubahan sikap pada diri peserta didik setelah mengikuti program pelatihan ini?
24. Apakah diadakan kelompok usaha setelah pelatihan kecantikan kulit level II??
25. Berapa lama pelaksanaan kelompok usaha?
26. Bagaimana sistem pelaksanaan kelompok usaha?
27. Apa dampak yang diharapkan dengan diadakannya kelompok usaha?
28. Apakah kelompok usaha memiliki peran yang penting dalam mendukung usaha mandiri ibu/mba?
29. Apakah ibu sudah mulai merintis usaha setelah selesai pelatihan?
Seperti apa usaha mandiri yang ibu lakukan?

LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI

NO	ITEM
1	Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian a. Lokasi c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas
2	Struktur Organisasi
3.	Program LKP Kirana
4	Pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II a. Proses Pembelajaran Teori b. Proses Praktik
5	Usaha salon kelompok a. keadaan salon kelompok b. pengelolaan salon kelompok
6	Aktivitas lulusan setelah mengikuti pelatihan a. Jenis usaha yang dijalankan b. Kondisi usaha lulusan c. Pengelolaan usaha lulusan

LAMPIRAN 3 CATATAN LAPANGAN

Hari/ tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Pada hari ini adalah hari pertama saya mendatangi LKP Kirana dengan membawa surat perizinan untuk penelitian di LKP Kirana. Saya bertemu dengan kepala LKP Kirana, dan beliau antusias ketika saya berencana meneliti di program yang mereka jalankan. Pada hari itu saya meminta kontak yang dapat saya hubungi untuk mulai melakukan observasi dan wawancara. Sekilas Ibu ening yang selaku kepala LKP Kirana memberi gambaran mengenai pelatihan kecantikan kulit level II tersebut dan memberikan gambaran mengenai latar belakang para lulusan LKP Kirana.

Hari/ tanggal : Jumat, 17 Maret 2017

Setelah membuat janji dengan salah satu lulusan yang bernama Ibu Iko, akhirnya saya bertemu dengan ibu Iko. Saya memperkenalkan diri dan tujuan saya untuk menjadikan ibu Iko sebagai informan. Saya menemui ibu Iko di salah satu mall yang ada di Bogor. Ibu Iko menceritakan bagaimana pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II yang ia jalani dan peneliti melaksanakan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

Hari/ tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Informan yang selanjut saya datangi adalah Fitri. Ketika saya mendatangi Fitri, saya menjelaskan tujuan saya untuk menjadikan Fitri sebagai informan dan rai mewawancarai Fitri berdasarkan pedoman wawancara.

Hari/ tanggal : Senin, 3 April 2017

Lulusan selanjutnya yang saya datangi adalah Ibu Aska yang berprofesi sebagai guru PAUD. Saya melakukan wawancara dengan beliau dan berbincang mengenai aktivitas apa yang kini dijalankan ibu Aska setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II.

Hari/ tanggal : Selasa, 4 April 2017

Di hari berikutnya, saya mewawancarai salah satu lulusan kecantikan kulit level II yang bernama Bu Ayu. tidak hanya itu, saya juga diberi izin untuk melihat online shop kosmetik yang beliau jalankan.

Hari/ tanggal : Sabtu, 15 April 2017

Informan yang terakhir saya wawancarai adalah Bu Tesa. Ibu Tesa sudah memiliki usaha tata rias sebelum mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II. Setelah selesai wawancara dan lebih mengenal apa aktivitas yang dijalankan oleh ibu Tesa akhirnya saya berminat untuk mendatangi salon kelompok Ibu Tesa yang menurut beliau, layanan salon kelompok mereka sudah

digabungkan dengan tata rias yang selama ini beliau jalani. Ibu Tesa menawarkan kepada saya untuk mengunjungi salon kelompok tersebut lain waktu.

Hari/ tanggal : Jumat, 28 April 2017

Setelah melakukan wawancara dengan Fitri salah satu lulusan yang membuka penyewaan kebaya, saya memutuskan untuk melihat langsung aktivitas yang dijalani oleh Fitri, pada hari ini saya mengunjungi salon kelompok Fitri. Salon kelompok tersebut memberikan layanan penyewaan kebaya sekaligus. Kebetulan ketika saya disana adalah salah satu *customer* yang sedang menawar penyewaan kebaya tersebut.

Hari/ tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Pada hari ini saya mendatangi ibu Tesa. Beliau sudah memiliki usaha tata rias sebelum mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II. Beliau meminta saya mendatangi salon kelompoknya untuk melihat aktivitas yang terjadi di salon kelompok mereka. Pada saat itu saya melihat bagaimana aktivitas salon kelompok dan bagaimana ibu Tesa dalam menjalankan usaha kelompok dan usaha pribadinya yang digabungkan.

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Mei 2017

Hari ini saya mendatangi salon kelompok Fitri, saya kembali melakukan observasi pada kegiatan kewirausahaan kelompok Fitri

Hari/ tanggal :Selasa, 28 Mei 2017

Hari selanjutnya saya kembali mendatangi salon kelompok bu tesa. Kali ini ibu tesa sedang melayani jasa tata rias untuk pengantin. Namun sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Tesa, pelayanan yang diberikan oleh kelompok ibu tesa digabungkan antara facial dengan tata rias.

LAMPIRAN 3 DATA HASIL PENELITIAN

Kode Informan : PS1

Nama : Fatih Nasution

Posisi : lulusan peserta didik

1. Apakah tujuan ibu/ mba mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Buat nambah ilmu, terus kita juga sekarang jadi ngerti gimana sih tata cara make up tuh kita tau pakem-pakemnya gitu, menambah keuangan juga untuk kita sendiri.
2. Berapa instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Instrukturnya kita ada 6 orang yang kemarin ngajarin, lengkap tiap ngajar
3. Darimana ibu/mba mendapatkan informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Darimana ibu/mba mendapatkan informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II? Dari mamah karena ibu ini temen mamah katanya ada pelatihan tuh ikut ga yauda ikut aja mumpung gada kerjaan kan waktu itu sekalian nambah ilmu aja gitu
4. Apakah ibu/ mba dari awal sudah memiliki minat terhadap bidang kecantikan kulit level II?
Jawaban: Ada, dari awal sebenarnya udah tertarik sama pelatihan kecantikan gini. Nah pas ada makanya langsung daftar.
5. Apakah ibu/mba sudah memiliki keterampilan dalam bidang kecantikan kulit?
Jawaban: Udah bisa sedikit-sedikit, jadi kaya yang ada massage tuh biasanya kan gak tau massage kaya gimana sih, sekarang udah

tau oh ada pijitannya satu sampai 25, banyak pokoknya. Belom professional gitu

6. Apakah sebelumnya ibu/mba pernah mengikuti pelatihan kecantikan kulit?

Jawaban: pernah, segala macam pelatihan aku ikutin karna kaka sama mamah aku juga semua pelathatan diikuti. Karna kita kan udah masuk daftar wirausaha gitu jadi dinas selalu nyuruh kita buat ikut pelatihan-pelatihan

7. Apa saja persyaratan untuk mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Cuman ktp aja ya sama surat apa itu lupa

8. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II dimulai?

Jawaban: tahun lalu pokoknya sekitar bulan agustus

9. Kapan pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II selesai?

Jawaban: kayanya bulan oktober

10. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?

Jawaban: Tentang awalnya menukur pedikur terus kaya muka, totok wajah gitu ya facialnya itu loh, dari urutan satu sampai 25 kita tau semua, terus make up ada maskernya juga, pelayanan yang tepat, terus kalau pijatan totok di wajah yang tepat bagian mana

11. Apakah pada pelatihan diajarkan teori wirausaha?

Jawaban: ada, semua yang diajarin tentang wirausaha itu cocok banget buat orang yang emang ada niat buat bikin usaha salon. Karena lengkap ilmu yang dikasihnya, samoe etika melayani pelanggan supaya pelanggan percaya aja diajar. Promosi yang baik, mengelola modal yang baik. Banyak pokoknya.

12. Siapa yang memberikan teori wirausaha?

Jawaban: seinget aku anaknya bu ening, bu berlin

13. Apa saja praktek apa yang dilakukan selama pelatihan pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Tentang gimana caranya ngeiniin pasien misalnya, customer kan ada yang alergi ada yang engga kita biar tau kaya gimana caranya nanganin, kemarin juga ada apa ya banyak dah teorinya, dari yang awal potong rambut kaya gimana

14. Berapa persen antara praktek dan teori?

Jawaban: 20% teori sisanya praktek menurut aku

15. Uji kompetensi apa yang dilakukan oleh peserta didik?

Jawaban: iya uji komptensinya ada dua. Dari lembaga sama dinas. Ujian teori sama praktek

16. Apakah ibu/mba dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?

Jawaban: sebnernya gampang kita ngikutinnya asalkan kita emang niat mau tahu caranya. Kalau kita masih belum bisa bakal terus dibantu sama instrukturanya

17. Manfaat apa yang dirasakan oleh ibu/mba pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: bisa melebarkan lahan bisnis yang sudah dimiliki dengan skill yang baru yang didapatkan selama pelatihan. Kebetulan kan bisnis aku yang sebelumnya juga tentang rias gitu jadi cocok terus baju batik dan kebaya jadi saling nyambung.

18. Apa dampak yang diterima oleh ibu/ mba setelah mengikuti pelatihan tersebut?

Jawaban: aku merasa memiliki lebih skill dan ilmu mengenai kecantikan ga hanya itu itu saja

19. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?

Jawaban: aku sekarang udah mulai berani nerima pelanggan sendiri, karna kan kadang temen sekelompok kita ga bisa jadi mau gamau aku harus bisa ngadepin pelanggan

20. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?

Jawaban: dulu tuh aku ga ngerti sama sekali mengenai perawatan wajah kalau sekarang aku udah paham. Aku juga baru tahu kalau memakai kutek itu ada caranya

21. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: aku bisa facial pake teknik pijat memijat muka, manicure dan pedicure yang baik. bukan Cuma itu aku bisa pasang kutek dengan teknik kerapihan yang tepat

22. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?

Jawaban: karna aku sebelumnya udah ikutan mamah sama kaka usaha dan aku juga udah buka usaha batik. Cuma ada beberapa hal yang aku ga sadar itu yang belum aku lakuin buat usaha aku. Apalagi soal manajemen usaha.

23. Apakah diadakan kelompok usaha setelah pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: iya diadain, nah ini rumah aku jadi salah satu lokasi salon kelompoknya

24. Berapa lama pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: tiga bulan, tapi tiga bulan selanjutnya masih dipantau sama kirana

25. Bagaimana sistem pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: karna kita ga bisa kumpul semua anggota di salon jadi kita menerima orderan rumah ke rumah gitu. Jadi kalau ada yang mau facial kita datang ke rumah orang itu dengan membawa alat dan

bahan. Dan itu ga semua anggota dating. Yang kira-kira lokasinya deket, dan lagi kosong jadwalnya

26. Apa dampak yang diharapkan dengan diadakannya kelompok usaha?

Jawaban: bisa jadi tempat untuk latihan buat nantinya kalau ada niatan mau buka usaha sendiri. Dan bisa saling kerjasama

27. Apakah kelompok usaha memiliki peran yang penting dalam mendukung usaha mandiri ibu/mba?

Jawaban: bagi aku sih penting karna ini bisa jadi keahlian yang udah didapat sama kita selama pelatihan bisa kita gunakan disini kan bisa bikin kita makin ahli. Bisa belajar saling membagi tugas dalam salon dan bisa membuat penghasilan bertambah.

28. Apakah ibu sudah mulai merintis usaha setelah selesai pelatihan? Seperti apa usaha mandiri yang ibu lakukan?

Jawaban: Aku emang udah ada usaha keluarga gitu. Nah kalau usaha mandiri aku belum usaha kecantikan masih usaha sewakebaya batik gitu. Nah ini pertama kalinya aku buka usaha kecantikan

Kode Informan : PS2

Nama : Sri Rahayu Nur Iswanti

Posisi : Lulusan Peserta Didik

1. Apakah tujuan ibu/ mba mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Untuk ini ya untuk pengalaman baru, teman baru, wawasan baru juga kan, nambah wawasan.
2. Berapa instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II?
Seingat aku ada 3 orang kayanya
3. Darimana ibu/mba mendapatkan informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Oh dari temen, diajakin
4. Apakah ibu/ mba dari awal sudah memiliki minat terhadap bidang kecantikan kulit level II?
Jawaban: Minat juga, saya juga jualan online yah kebetulan sebagian juga kan ada di dalam kecantikan jadi kalo misalkan sebenarnya jualan itu lebih bagus, saya bisa kerja di salon juga terus udah gitu saya juga jualan kaya kecantikan-kecantikan gitu tapi ternyata ga *balance*
5. Apakah ibu/mba sudah memiliki keterampilan dalam bidang kecantikan kulit?
Jawaban: Kalau paling biasa biasa aja, pemula gitu. Tapi kalo ikutan kaya gitu biar bisa ini jadi yah bagus kan
6. Apakah sebelumnya ibu/mba pernah mengikuti pelatihan kecantikan kulit?
Jawaban: belum ini pertama kalinya. Ini aja jarang dateng akunya
7. Apa saja persyaratan untuk mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Cuma ini doang ko yang penting kita niat serius terus kita ngelampirin kartu tidak mampu dari rt/rw sama ktp, gada biaya, gratis itu dari pemerintah

8. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II dimulai?

Jawaban: Atuh saya lupa dari bulan apa

9. Kapan pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II selesai?

Jawaban: saya udah lupa pokonya tahun lalu aja

10. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?

Jawaban: tentang perawatan wajah pokoknya masker gitu

11. Apakah pada pelatihan diajarkan teori wirausaha?

Jawaban: Diajarin, emm selalu diingetin sih dari awal sampai akhir

12. Siapa yang memberikan teori wirausaha?

Jawaban: Sering datang, ada 2 orang. Bu Ning juga

13. Apa saja praktek apa yang dilakukan selama pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Tentang facial, menipedi, terus tata rias wajah. Dasar-dasar level

14. Berapa persen antara praktek dan teori?

Jawaban: Seimbang sih, pertama kan kita teori dulu yah terus sambil praktek juga jadi sesudah teori langsung praktek gantian gitu, jadi dalam satu hari teori praktek teori praktek. oh kalo belum ini sih kita gantian jadi sebagian dibagi dua jadi ini pasangan sama siapa gitu, kalo lg pas praktek ujian mah beda ya kita bawa model masing masing

15. Uji kompetensi apa yang dilakukan oleh peserta didik?

Jawaban: Ada, dua kali. Pertama kan percobaan dulu, kedua nya pas untuk un nya. iya teori sama praktek

16. Apakah ibu/mba dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?

Jawaban: Mudah ko, langsung ini soalnya kita kan dari teori langsung praktek jadi langsung keserap kitanya langsung ngerti kitanya. begini-begini langkah-langkahnya

17. Manfaat apa yang dirasakan oleh ibu/mba pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Ada lah, semuanya ada. Jadi kita nambah tau yang namanya cewe pastikan setiap hari berpoles dari gabisa jadi bisa, bisa bantuin orang juga kalo mau kondangan kan lumayan, bisa tambah-tambahin uang buat dapur kalo misalkan ada panggilan kaya gitu. Jadi lebih tau

18. Apa dampak yang diterima oleh ibu/ mba setelah mengikuti pelatihan tersebut?

Jawaban: aku jadi lebih ngerti soal kecantikan itu kan penting banget. Terus kalau ada temen pengen facial bisa sama aku.

19. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?

Jawaban: Ada perubahannya, lebih bagus lebih positif ikutan ikut kursus begitu.

20. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?

Jawaban: sedikit-sedikit adalah pengetahuan aku nambah

21. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: aku jadi bisa facialin orang gitu

22. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?

Jawaban: Bertambah ko

23. Apakah diadakan kelompok usaha setelah pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Iya ikutan, itu yang deket sekolah alam pgri ipa di jambu.
 Aku jarang kesana soalnya dari sini ke sana kan 50rb

24. Berapa lama pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: Jalannya 3 bulan ada

25. Bagaimana sistem pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: Oh disana, kan disana ada pake rumah temen aku yah buka salon disitu yang biaya dari pemerintah, nah disitu kita sebagian pertama tama sih jalan ya jadi sebagian dari kita tuh ada bagian-bagian kerjanya kaya misalkan ini bawa pelanggan yang satu bawain ini jadi udah ada pembagian kerjanya kaya gitu

26. Apa dampak yang diharapkan dengan diadakannya kelompok usaha?

Jawaban: karna jarak aku ke salon kelompok jauh aku berharapnya sih bisa keganti uangnya. Tapi karna salonnya masih sepi ya belum bisa

27. Apakah kelompok usaha memiliki peran yang penting dalam mendukung usaha mandiri ibu/mba?

Jawaban: Ya berpengaruh ya, satu kelompok tuh kan harus kompak. Namanya ibu-ibu kan sibuk sama anaknya, jadi kurang kompak

28. Apakah ibu sudah mulai merintis usaha setelah selesai pelatihan? Seperti apa usaha mandiri yang ibu lakukan?

Jawaban: Udah, kaya ke rumah doang facial gitu jadi sambil main dapet uang lumayan. Sekalia juga jualan kaya nawarin masker. Kalau menurut saya pengaruh banget sih buat kaya gini. Cuma kalau mau bukan salon mah belum ada modalnya.

Kode Informan : PS3

Nama : Tesa Patricia

Posisi : Lulusan Peserta Didik

1. Apakah tujuan ibu/ mba mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Buat pengembangan pribadi diri sednri, nambah ilmu, karna pelatihan kan ga ada yang murah nah ini kebetulan.
2. Berapa instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: 3, terus ada beuty class juga didatengin dari la tulip
3. Darimana ibu/mba mendapatkan informasi mengenai pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Ada temen yang ngajak buat ikut pelatihan ini ya saya ikut aja
4. Apakah ibu/ mba dari awal sudah memiliki minat terhadap bidang kecantikan kulit level II?
Jawaban: Saya hobi make upin orang. Jadi bukan hanya skill di kecantikan doang tapi bisa nambah ilmu yang udah saya dapet dari pelatihan kecantikan kemarin
5. Apakah ibu/mba sudah memiliki keterampilan dalam bidang kecantikan kulit?
Jawaban: Kalau untuk perawatan wajah baru sekali ini
6. Apakah sebelumnya ibu/mba pernah mengikuti pelatihan kecantikan kulit?
Jawaban: Pernah tapi hanya tata rias pengantin
7. Apa saja persyaratan untuk mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Ktp kk dan SKTM
8. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II dimulai?

Jawaban: juni

9. Kapan pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II selesai?

Jawaban: saya lupa seingat saya tahun lalu

10. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?

Jawaban: make up wajah, manicure pedicure, facial yang pake masker

11. Apakah pada pelatihan diajarkan teori wirausaha?

Jawaban: diajarkan, termasuk cara memasarkan bagaimana, cara melayani konsumen gimana, dan bagaimana mengelola usaha dengan dana dan alat yg seadanya

12. Siapa yang memberikan teori wirausaha?

Jawaban: Ibu berni kalau ga salah

13. Apa saja praktek apa yang dilakukan selama pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: facial, make up, manicure pedicure

14. Berapa persen antara praktek dan teori?

Jawaban: 90% praktek dan 10% teori

15. Uji kompetensi apa yang dilakukan oleh peserta didik?

Jawaban: ujian lembaga dan negara

16. Apakah ibu/mba dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?

Jawaban: instruktur nya itu mengarahkan dan meperhatikan peserta didik jadinya kita bisa ngikuti dengan baik

17. Manfaat apa yang dirasakan oleh ibu/mba pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: kerasa banget, yang tadinya aku Cuma sekedar tahu soal make up daong skrg aku jadi tahu jenis-jenis kulit, cara nanganinnya beda beda. Ilmunya jadi nambah. Dapet temen baru

18. Apa dampak yang diterima oleh ibu/ mba setelah mengikuti pelatihan tersebut?

Jawaban: Ya usaha tata rias aku jadi dapet inovasi baru gitu. Karna sekarang usaha aku, aku paketin tata rias sekaligus facial manicure dan pedicurenya

19. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?

Jawaban: perubahannya ya ketika aku jalanin usaha aku jadi lebih ngerti, oh ini yang selama ini kurang dri usaha aku

20. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?

Jawaban: pengetahuan aku jadi lebih banyak engga soal make up saja

21. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: skrg facial udh bisa pijet2 muka gitu udah bisa

22. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?

Jawaban: karna pas pelatihan kemarin teori kewirausahaanya lengkap jadi aku ngerasa pengetahuan tentang wirausaha aku bertambah. Kalau pengetahuan kewirausahaan aku bertambah kan enak jalanin usahanya

23. Apakah diadakan kelompok usaha setelah pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: Iya diadain setelah uji kompetensi selesai

24. Berapa lama pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: 3 bulan, 3 bulan selanjutnyamasih dipantau sama kirana

25. Bagaimana sistem pelaksanaan kelompok usaha?

Jawaban: kita dibagi ke dalam 5 kelompok kalau ga salah terus disebar sesuai tempat yang bersedia. Nah kalau kelompok aku sistem salonnya kita datang ke rumah-rumah

26. Apa dampak yang diharapkan dengan diadakannya kelompok usaha?

Jawaban: berharapnya sih kalau saha bareng gini kan enak jadi kalau kita kerepotan ngadepin pelanggan bisa gantian ga perlu bolak balik sendiri jadi ketolong gitu

27. Apakah kelompok usaha memiliki peran yang penting dalam mendukung usaha mandiri ibu/mba?

Jawaban: buat aku penting, karna bagi aku ini bisa jadi ajang kita buat nambah penghasilan juga terus juga bisa latihan kalau kita mau buka sendiri

28. Apakah ibu sudah mulai merintis usaha setelah selesai pelatihan? Seperti apa usaha mandiri yang ibu lakukan?

Jawaban: sudah tata rias, terus pas abis pelatihan kecantikan aku jadiin satu paket aja kalau konsumen minta.

Kode Informan : I1
Nama : Nia
Posisi : Instruktur

1. Apa tujuan dilaksanakannya pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih sejahtera
2. Apakah pada pelaksanaan pelatihan, peserta didik diberikan teori?
Jawaban: Iya diseimbangkan. Tentang perawatan wajah, tangan, kaki dan make up. Dan anatominya
3. Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?
Jawaban: Tentang perawatan wajah, tangan, kaki dan make up. Dan anatominya
4. Apakah peserta didik diberikan pembelajaran mengenai wirausaha?
Jawaban: Iya dibarengi dengan teori kecantikan
5. Apakah pada saat pemberian teori peserta didik dapat mengikuti dengan baik?
Jawaban: Bisa, tetapi kendala ongkos peserta didik datang ke pelatihan
6. Apa saja praktik yang dilaksanakan ada pelatihan kecantikan kulit level II?
Jawaban: Perawatan wajah, make up, manicure pedicure, dan wirausaha
7. Berapa kali praktik dilaksanakan selama pelatihan berlangsung?
Jawaban: Kita selang seling jadi hari ini teori besoknya dipraktikin
8. Apakah peserta didik memiliki minat yang baik pada bidang kecantikan kulit level II?

Jawaban:

Jawaban: Sebagian besar minat sih cuma mereka kehalang uang transportnya ya walaupun udh ditolong sama kirana beberapa

9. Apakah pada uji kompetensi, peserta didik dapat mengikut dengan baik?

Jawaban: Tidak kesulitan karna udah dilatih sampai menguasai, sebelum ujian kita kasih soal dan praktek dan itu tidak sekali dua kali

10. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu, pada diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan?

Jawaban: Banyak banget, yang tangannya kaku perawatannya, udah ada yang mulai berwirausaha mandiri

11. Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai kecantikan kulit?

Jawaban: pengetahuan mereka bertambah, apalagi mengenai perawatan kecantikan kulit

12. Bagaimana keterampilan peserta didik setelah mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: sudah luwes mereka, tadinya tangannya masih kaku gitu megang muka orang akhirnya pake boneka dlu. Eh lama lama sekarang pegang muka temennya udah cuek aja

13. Bagaimana pengetahuan tentang wirausaha peserta didik?

Jawaban: sudah ada tapi mungkin hanya sekedar saja

14. Apakah ada perubahan sikap pada diri peserta didik setelah mengikuti progam pelatihan ini?

Jawaban: Banyak banget, yang tangannya kaku perawatannya. Udah ada yang mulai berwirausaha mandiri sih beberapa

15. Apakah menurut ibu peserta didik memiliki peluang untuk membuka wirausaha?

Jawaban: Ada, karna merekanya memang mau. Kalau yang engga ya pasif aja setelah lulus dari sini

16. Apakah instruktur masih memantau peserta didik selama melaksanakan kelompok usaha?

Jawaban: masih memantau tiap bulan ke beberapa tempat

17. Adakah pengarahan dari instruktur sebelum peserta didik melaksanakan kelompok usaha?

Jawaban: Iya, sama-sama bu ning mengarahkannya

18. Menurut instruktur, apakah kelompok usaha yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban: sebagian baik, dan kesulitan dari modalnya untuk datang ke tempatnya. Jadi kosmetik dibagi buat dating dating ke rumah

19. Menurut sepengetahuan ibu, apakah sudah ada peserta didik yang membuka usaha mandiri?

Jawaban: Sudah ada yang beberapa buka Cuma terhalang modal

20. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada pesera didik digunakan dalam melaksanakan wirausaha?

Jawaban: sangat digunakan karna ketika mereka ujian mereka sudah mampu dari segi teori sama prakteknya jadi lebih mudah ketika buka usaha. Tapi terhalang modal mereka tuh.

Kode Informan : P1

Nama : Hajah Tri Nurnaningsih

Posisi : Lulusan Peserta Didik

1. Apa saja pelatihan yang diadakan oleh LKP Kirana?

Jawaban: pelatihan kecantikan kulit, ada yg regular ada yang pemerintah. Kalau regular dikenakan biaya. Dan untuk pelatihan dari pemerintah tiap tahunnya berbeda level. Tahun 2016 kecantikan kulit level II. Untuk tahun 2017 nanti yang mau berjalan level 3nya

2. Apakah pelatihan kecantikan kulit level II merupakan program rutin LKP Kirana?

Jawaban: Rutin, tapi program ini baru berjalan dari tahun 2015

3. Berapa instruktur yang ikut serta dalam pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: ada 3 orang. Saya sendiri, bu nia dan bu berlin intruktur wirausaha.

4. Dimana pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: di LKP Kirana sendiri. Untuk teori di kirana cabang 1 untuk praktek di kirana cabang 2 karna tempat lebih luas.

5. Apa tujuan dari diselenggarakannya program pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: untuk membantu ibu-ibu atau anak muda mendapatkan penghasilan

6. Apa saja syarat dalam mengikuti program kecantikan kulit level II?

Jawaban: SKTM plaing penting, motivasi untuk elajar, orang kota Bogor, wanita umur dibawa 40 tahun.

7. Apa saja uji kompetensi yang dilakukan?

Jawaban: ada dua kali ujian, ujian lembaga dan nasional

8. Apakah peserta didik yang sudah mengikuti pelatihan mendapatkan sertifikat?

Jawaban: tentunya, tidak hanya ijazah, sertifikat juga penting untuk peserta didik. Apalagi buat yang mau kerja di salon kecantikan.

9. Apa dampak yang diharapkan oleh lembaga LKP Kirana setelah dilaksanakannya program kecantikan kulit level II?

Jawaban: ya kami sih pengennya dengan skill yang telah mereka miliki, bisa membantu mereka menambah penghasilan

10. Kapan pelatihan kecantikan kulit level II mulai dilaksanakan?

Jawaban: sekitar pertengahan juni

11. Berapa lama pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: oktober awal

12. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh LKP Kirana pada pelatihan kecantikan kulit level II?

Jawaban: semua fasilitas disediakan oleh kirana, peserta didik hanya membawa diri dan niat untuk belajar.

13. Apa tindak lanjut lembaga LKP Kirana setelah pelatihan kecantikan kulit level II sudah selesai?

Jawaban: sesuai dengan program pemerintah, pemerintah akan mendirikan sebuah usaha salon untuk peserta didik. Maka setelah peserta didik dinyatakan lulus, maka peserta didik diberi modal dan alat-alat slaon untuk membuka usaha salon berkelompok.

14. Apakah setelah pelatihan kecantikan kulit level II, peserta didik dibentuk kelompok usaha?

Jawaban: iya betul ada 6 kelompok dan tempatnya untuk yang bersedia rumahnya dijadikan tempat.

15. Apakah kelompok usaha tersebut dimonitoring oleh LKP Kirana?

Jawaban: selalu tiap bulan kami minta laporannya dan kalau sempat kami datang beberapa salon sebagai sampel

16. Menurut ibu, apakah program pelatihan kecantikan kulit level II sudah berhasil?

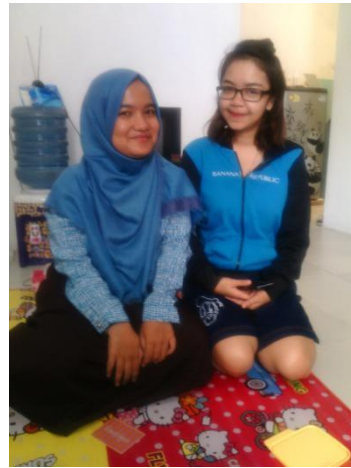
Jawaban: kalau menurut saya berhasil atau tidaknya kembali kepada diri masing-masing mereka. Cum dari beberapa peserta didik, saya sudah melihat beberapa dari mereka yang sudah mulai mendapatkan penghasilan dari usaha slaon kelompok tersebut. Karna tujuan kami kan memang untuk memfasilitasi mereka usaha itu.

17. Apakah pengelola merasakan adanya perubahan keterampilan pada diri peserta didik?

Jawaban: tentunya, dulu waktu mereka belum mengikuti pelatihan, percaya diri mereka kurang. Mereka merasa tidak yakin untuk membuka usaha. Namun setelah difasilitasi usaha berkelompok mereka percaya diri kalau suatu sata mereka bisa bukan salon mandiri.

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI





Lampiran 5

KLASIFIKASI DATA WAWANCARA INSTRUKTUR

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Respon den	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
1.	Pelaksanaan Pelatihan	Apa tujuan dilaksanakan pelatihan kecantikan kulit level II?	I1	A1	Untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih sejahtera	-	
		Apakah pada pelaksanaan pelatihan, peserta didik diberikan teori?	I1	A2	Iya diseimbangkan. Perawatan wajah tangan, kaki, dan make up. Dan juga anatominya	-	
		Apa saja teori yang diberikan kepada peserta didik?	I1	A3	Tentang perawatan wajah, tangan, kaki dan anatominya. Dan juga make up		
		Apakah peserta didik diberikan pembelajaran mengenai kewiausahaan?	I1	A4	Dibarengi dengan teori kecantikan		
		Apakah saat pembelajaran teori peserta didik dapat mengikuti dengan baik?	I1	A5	Dapat mengikuti dengan baik hanya saja terkendala pada absensi		
		Apa saja praktik yang dilaksanakan?	I1	A6	Perawatan wajah, make up, manicure pedicure, dan wirausaha		

	Berapa kali pelaksanaan praktik pada pelatihan?	I1	A7	Pelaksanaan pelatihannya selang seling teori dengan praktek		
	Apakah peserta didik memiliki minat pada kecantikan?	I1	A8	Sebagian besar berminat, sebagian lagi hanya ikut-ikutan saja		
	Apakah uji kompetensi peserta didik dapat mengikuti dengan baik?	I1	A9	Tidak ada kesulitan, karena sebelumnya sudah berlatih dahulu		
2. Pra Pelatihan Kecantikan Kulit Level II	Apa saja perubahan yang dirasakan oleh ibu pada diri peserta didik?	I1	A10	Peserta didik semakin lama semakin luwes		
	Bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik?	I1	A11	Pengetahuan mereka semakin bertambah, apalagi mengenai kecantikan kulit		
	Bagaimana keterampilan peserta didik setelah menjalankan pelatihan?	I1	A12	Sudah mulai terbiasa, karena mereka sudah terbiasa dengan model boneka		
	Bagaimana pengetahuan peserta didik tentang wirausaha	I1	A13	Sudah ada tapi mungkin hanya sekedar		

	Apakah ada perubahan sikap pada diri peserta didik?	I1	A14	Banyak banget, yang tangannya kaku perawatannya. Udah ada yang mulai berwirausaha.		
	Apakah menurut ibu peserta didik memiliki peluang usaha?	I1	A15	Ada peluang, karena pada pada dasarnya peserta didiknya mau. Yang tidak minat maka setelah lulus dari sini pasif		
3. Usaha salon kelompok	Apakah instruktur masih memantau peserta didik selama pelaksanaan usaha kelompok?	I1	A16	Masih memantau tiap bulaebn datang ke salon		
	Adakah pengarahan dari instruktur menjalankan usaha kelompok?	I1	A17	Iya saya dan ibu ning mengarahkan sebelum peserta didik melakukan usaha kelompok		
	Apakah usaha kelompok berjalan dengan baik?	I1	A18	Sebagian baik, dan kesulitan dari modalnya untuk datang ke tempatnya. Jika kosmteik dibagi buat datang-datang ke rumah		
4. Usaha Mandiri	apakah sudah ada peserta didik yang memiliki usaha mandiri?	I1	A19	Sudah ada beberapa yang membuka jasa facial kecil-kecilan		

	Apakah ilmu pengetahuan dan keterampilan digunakan pada saat peserta didik menjalankan usaha?	I1	A20	Sangat digunakan karena ketika mereka ujian mereka sudah mampu dari segi teori sama prakteknya jadi lebih mudah ketika membuka usaha sendiri		
--	---	----	-----	--	--	--

KLASIFIKASI DATA WAWANCARA PENGELOLA

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Responden	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
1. Program LKP Kirana		Apa saja pelatihan yang ada di LKP Kirana?	P2	F1	Pelatihan kecantikan kulit, ada yang regular ada yang program Pemerintah. Regular dikenakan biaya, program pemerintah tiap tahunnya berbeda sesuai level. Tahun 2016 pelatihan kecantikan kulit level I, 2017 pelatihan kecantikan kulit level III	-	
		Apakah pelatihan kecantikan kulit level II merupakan program rutin?	P1	F2	Rutin, tapi program ini baru berjalan dari tahun 2015	-	
2. Pelaksanaan Pelatihan Kecantikan Kulit level II		Berapa instruktur yang ikut serta dalam pelatihan kecantikan kulit level II?	P1	F3	Ada 3 orang. Saya sendiri, bu Nia, dan Bu Berlin (instruktur wirausaha)		

	Dimana pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II?	P1	F4	Di LKP Kirana sendiri. Teori di kirana cabang 1 untuk praktik di kirana cabang 2		
	Apa tujuan diselenggarakannya pelatihan kecantikan kulit level II?	P1	F5	Untuk membantu ibu-ibu atau anak muda mendapatkan penghasilan		
	Apa syarat mengikuti pelatihan kecantikan kulit level II?	P1	F6	SKTM, punya motivasi untuk belajar, orang Bogor Kota, dan wanita berumur dibawah 40 tahun		
	Apa saja uji kompetensi yang dilakukan?	P1	F7	Ada dua ujian. Ujian lembaga dan nasional		
	Apakah peserta didik mendapatkan sertifikat?	P1	F8	Tentunya, ada ijazah dan sertifikat untuk digunakan lulusan melamar kerja		
	Kapan pelatihan kecantikan kulit level II?	P1	F10	Sekitar pertengahan juni		
	Berapa lama pelaksanaan pelatihan?	P1	F11	Oktober awal		
	Apa fasilitas yang digunakan pada pelatihan?	P1	F12	.semua fasilitas disediakan oleh Kirana peserta didik hanya membawa diri dan niat untuk belajar		

3. Usaha salon kelompok	<p>Apa tindak lanjut lembaga LKP Kirana setelah pelatihan?</p>	P1	F13	<p>Sesuai dengan program Pemerintah, pemerintah akan mendirikan sebuah usaha salon untuk peserta didik. Maka alat-alat salon untuk membuka usaha salon berkelompok</p>		
	<p>Apakah setelah pelatihan peserta didik dibentuk kelompok usaha?</p>	P1	F14	<p>Iya betul ada 6 kelompok dan tempatnya untuk yang bersedia rumahnya dijadikan tempat.</p>		
	<p>Apakah kelompok usaha dimonitoring oleh LKP Kirana?</p>	P1	F15	<p>Selalu tiap bulan kami minta laporannya dan kalau sempat kami datangi beberapa salon sebagai sampel</p>		
4. Pra pelatihan kecantikan kulit level II	<p>Apakah program pelatihan kulit level II sudah berhasil?</p>	P1	F16	<p>Kalau menurut saya berhasil atau tidaknya kembali kepada diri masing-masing mereka. Cuma dari beberapa peserta didik, saya sudah melihat beberapa dari mereka yang sudah mulai mendapatkan penghasilan dari usaha salon kelompok tersebut. Tujuan kami memang untuk memfasilitasi mereka usaha itu.</p>		
	<p>Apakah pengelola merasakan adanya perubahan keterampilan pada peserta didik?</p>	P1	F17	<p>Tentunya, dulu waktu mereka belum mengikuti pelatihan belum percaya diri membuka usaha. Setelah mengikuti pelatihan mereka semakin yakin membuka usaha. Lulusan yang sudah memiliki usaha semakin mengembangkan usahanya.</p>		

	Apa dampak yang diharapkan oleh lembaga LKP Kirana setelah pelatihan	P1	F9	Ya kami ingin dengan skill yang dimiliki oleh lulusan dapat membantu mereka menambah penghasilan		
--	--	----	----	--	--	--

KLASIFIKASI DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Responden	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
1. Pelaksanaan pelatihan kecantikan kulit level II	Apa tujuan pelatihan kecantikan kulit level II?		PS1	D1	Buat nambah ilmu, terus kita juga sekarang jadi ngerti, gimana tata cara make up tuh kita tau pkaem-pakemnya untuk nambah keuangan untuk diri sendiri	-	
			PS2	D1	Untuk pengalaman baru, teman baru, wawasan baru juga dan nmabha wawasan		
			PS3	D1	Buat pengembang diri sendiri, nambah ilmu. Karena pelatihan kan ga ada yang murah dan ini kebetulan murah		
	Berapa instruktur pada pelatihan kecantikan kulit level II?		PS1	D2	Instrukturnya ada 6 orang yang kemarin ngajarin, kalau ngajar lengkap	-	
			PS2	D2	Seingat aku ada 3 orang		
			PS3	D2	3, terus ada beauty class juga didatengi dari produk kosmetik		

	Darimana mendapatkan informasi pelatihan kecantikan?	PS1	D3	Dari mamah karena ini temen mamah katanya ada pelatihan tuh ikut ga yaudah ikut aja mumpung ga ada kerjaan		
		PS2	D3	Dari temen		
		PS3	D3	Ada temen yang ngajak buat ikut pelatihan ini ya ikut		
	Apakah sudah memiliki minat terhadap bidang kecantikan?	PS1	D4	Ada, dari awal sebenarnya sudah tertarik dnegan pelatihan kecantikan.		
		PS2	D4	Minat juga karna saya kebetulan jualan online, jadi mungkin setelah mengikuti pelatihan ini say makin berkembang		
		PS3	D4	Saya hobi make up-in orang. Jadi bukan hanya skill di kecantikan doang tapi dapat nambah ilmu yang sudah saya dapat dari pelatihan kemarin		
	Apakah sebelumnya pernah sudah memiliki keterampilan dalam bidang kecantikan?	PS1	D5	Udah bisa sedikit-sedikit jadi yang kaya massage belum begitu ngerti. Kalau sekarang udah mengerti pijatan yang tepatnya. Dulu belum professional gitu		
		PS2	D5	Cuma ikut yang sekedar saja tapi yang beneran belajar baru kali ini		

		PS3	D5	Kalau untuk perawatan wajah baru kali ini		
Sebelumnya pernah mengikuti pelatihan kecantikan tidak?	PS1	D6	Pernah, segala macam pelatihan udah pernah diikuti. Karena aku sama mamah udah seirng ikut pelatihan dari dinas gitu			
	PS2	D6	Belum pernah ini pertama kali			
	PS3	D6	Pernah tapi hanya tata rias			
Apa persyaratan ikut pelatihan?	PS1	D7	Cum ktp sama surat apa itu lupa			
	PS2	D7	Cuma yang penting niat terus kita lampirin keterangan tidak mampu dari rt/rw sama ktp. Dan itu gratis karna dari pemerintah			
	PS3	D7	KTP, KK, dan SKTM			
Kapan pelatihan kecantikan kulit level II dimulai?	PS1	D8	Tahun lalu pokonya sekitar bulan agustus			
	PS2	D8	Saya lupa dari bulan apa			
	PS3	D8	Bulan juni			
Kapan pelaksanaan	PS1	D9	Kayanya bulan oktober			

	pelatihan selesai?	PS2	D9	Saya sudah lupa pokoknya tahun lalu		
		PS3	D9	Seingat saya tahun lalu		
	Apa saja teori yang diberikan?	PS1	D10	Tentang manicure pedicure, totok wajah kaya facial gitu, cara pakein masker, pelayanan yang tepat kalau mau usaha buka salon		
		PS2	D10	Tentang perawatan wajah pokoknya		
		PS3	D10	Make up wajah, manicure pedicure, facial dan masker		
	Apakah pada pelatihan diajarkan kewirausahaan ?	PS1	D11	Ada, semua diajarin tentang wirausaha itu cocok banget. Diajarin bagaimana melayani konsumen, etika yang baik pada konsumen, promosi yang baik, dan mengelola modal yang baik		
		PS2	D11	Dijarin, selalu diingetin mengenai kewirausahaan		
		PS3	D11	Diajarkan, termasuk cara memasarkan yang tepat, melayani konsumen yang tepat, dan mengelola usaha yang baik		

	Apa saja praktik yang dilakukan?	PS1	D13	Diajarkan bagaimana menyesuaikan perlakuan kita kepada konsumen. Terkadang kana da yang alergi		
		PS2	D13	Tentang facial, menipedi, terus tata rias wajah. Dasar-dasar level		
		PS3	D13	Facial, make up, dan manicure pedicure		
	Berpaa persen praktik dan teori?	PS1	D14	20% teori sisanya praktik		
		PS2	D14	Seimbang, selang seling. Jadi teori dulu lalu praktek		
		PS3	D14	90% praktek, 10% teori		
	Apakah ibu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	PS1	D16	Gampang ngikutinnya asalkan kita memang mendengarkan dengan baik arahan instruktur		
		PS2	D16	Mudah, soalnya kan kita ganti-ganti. Teori lalu praktik jadi ga bosan		
		PS3	D16	Instukturnya mengarahkan dan memperhatikan peserta didik jadi bisa diikuti		

2. Pra pelatihan kecantikan kulit level II	Manfaat apa yang dirasakan?	PS1	D17	Bisa melebarkan lahan bisnis yng sudah dimiliki sebelumnya dengan skill yang baru pada bidang kecantikan kulit		
		PS2	D17	Bisa lebih merawat diri, bisa lebih mengerti mengenai kecantikan		
		PS3	D17	Kerasa banget, jadi makin lebih memahami make up, ditambah jenis-jenis kulit, dan cara menangani yang tepat		
	Apa dampak yang diterima?	PS1	D18	Aku merasa lebih memiliki skill dan ilmu mengenai kecantikan		
		PS2	D18	Aku jadi lebih ngerti soal kecantikan. Bisa terima jasa facial		
		PS3	D18	Bisa untuk inovasi baru pada usaha yang sudah aku jalankan		
	Apa saja perubahan yang terjadi?	PS1	D19	Mulai berani melayani konsumen sendiri		
		PS2	D19	Lebih psitif setelah ikutan pelatihan ini		
		PS3	D19	Ketika jalanin usaha jadi lebih ngerti		

	Bagaimana perkembangan pengetahuan	PS1	D20	Mula paham soal perawatan wajah. Cara menggunakan kutk yang benar		
		PS2	D20	Sedikit sedikit pengetahuan aku bertambah		
		PS3	D20	Pengetahuan soal make up bertambah		
	Bagaimana keterampilan setelah pelatihan?	PS1	D21	Facil pakai teknik pijat, manicure pedicure yang baik, pasang kuetk yang rapih jadi lebih paham		
		PS2	D21	Aku jadi bisa facial wajah orang		
		PS3	D21	Sekarang facial udah bisa pijet-pijet muka		
	Apakah sudah mulai merintis usaha sendiri?	PS1	D28	Usaha sendiri baru nerima sewa batik dan kebaya. Ya paling setelah pelatihan ini saya Cuma gabung aja mereka jadi paketan yang lengkap supaya lebih menarik		
		PS2	D28	Saya sebelumnya udah jual online, tapi karna salon mahal modalnya akhirnya saya lanjutin aja usaha online kosmetik saya. Tapi saya memberikan bonus beli kosmetik sekalian konsul kecil-kecilan		

		PS3	D28	Sudah ada sebelum ikut pelatihan ya itu tata rias. Seetlah ikut pelatihan saya gabungkan aja dua usaha itu sebagai paket promosi		
3. usaha salon kelompok	Bagaimana sistem pelaksanaan kelompok usaha?	PS1	D25	Karna tidak bisa kumpul semuanya, maka kelompok menerima pelayanan rumah ke rumah		
		PS2	D25	Ada pembagian kerja setiap orang. Jadi tiap orang punya tanggungjawabnya sendiri		
		PS3	D25	Dibagi ke lima kelompok tersu disebar ke berbagai daerah di bogor. Dan anggota kelompok menerima jasa facial datang ke rumah		
	Dampak yang diharapkan?	PS1	D26	Bisa jadi tempat untuk latihan dalam melakukan usaha sendiri		
		PS2	D26	Berharap uang yang digunakan untuk usaha saln kelompok ini bisa balik dengan keuntungan yang didapatkan		
		PS3	D26	Terciptanya kerjasama dalam usaha		
	Apakah kelompok usaha memiliki peran penting?	PS1	D27	Penting, Bisa semakin mengasah keahlian yang sudah dimiliki. Bisa saling belajar membagi tugas dan penghasilan bertambah		

		PS2	D27	Berpengaruh, kalau kelompoknya bisa kompak		
		PS3	D27	Buat aku penting. Karena bagi aku bisa jadi ajang buat nambah pengalaman dan juga sebagai latihan kalau mau buka usaha sendiri		

LAMPIRAN 6 DAFTAR PESERTA DIDIK

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	Tesa Patricia	Sukabumi, 30 Juli 1985	Jl jabaru II, NO 165 KEL Pasir Kuda Bogor Barat
2	Irma Listyani	Bogor 08 Februari 1985	Jl. Palupuh 1 blk IX no. 46 Rt 01/06 Kel Tegal Gundil kec Bogor Utara
3	Andita NurAini	Bogor, 27 Januari 1993	Jl. Perdana msjid no 1 Rt\ 02/10 Budi Agung Bogor
4	Kusnia	Bogor, 17 Mei 1983	Jl. Pasri kuda Bogor
5	Khusnul Khotimah N	Bogor, 01 Juni 1994	Jl. Ciremai Ujung NO 123B Rt.01/05
6	Putri Ayu Andini	Bogor, 01 Juni 1998	Jl perdana masjid no. 26 02/10 Budi Agung, Bogor
7	Tuti Nurhayati	Bogor, 20 Juli 1980	Jl. Wangun atas rt01/01 Desa Sindang Saru Bogor Timur
8	Alia Almari	Jakarta, 22 Januari 1998	Jl. Ismaya II No 8 Bnatarjati Bogor
9	Mara Anindia S	Bogor, 16 Oktober 1994	Jl. Situpete RT 01/01 Sukadamai Tanah

			Sareal Bogor
10	Dewi Komalasari	Bogor, 03 April 1977	Laladon gede RT 02/04 Bogor
11	Siti Komariah	Bogor, 26 Mei 1984	Jl. Raya Tajur Biotrop Kel Pakuan Bogor Selatan rt 03/05, No 5
12	Puspa Safitri	Bogor, 02 Juni 1982	Jl. Bantarjati kaum RT 03/10 Ceramai Ujung No 39
13	Nurvi Purnawanti	Bogor, 18 Februari 1977	Jl. Palupuh I No. 48 RT 01/03 Perumnas Bntarjati Bogor
14	Siti Nurjanah	Bogor, 10 Agustus 1977	Jl. Ciherang RT 04/08 Bogor
15	Ria Azhari	Sukabumi, 05 September 1997	Jl. Cilubang Sabit Kel Balumbang Jaya RT 04/04
16	Ghina Siti Wahidiani	Bogor, 17 Oktober 1997	Jl. Ciremai ujung bantarjati kaum gang masjid Aal Mustafa RT 03/10
17	Dini Maryani Soleh	Bogor, 09 Mei 1998	Jl. Taman cimanggu lamping RT 03/ 14 Kel

			Kedung Waringin Tanah Sareal Bogor
18	Windy Oktavian Pratiwi	Jakarta, 05 Oktober 1995	Jl. Perdana masjid nurul iman No. 15 RT 02/10 Budi Agung Bogor
19	Maulany Rachman	Bogor, 25 April 1978	Jl. Abesin gg masjid No 27 A RT 03/04 Bogor
20	Citra Melati	Bogor, 10 Mei 1994	Jl. Perdana masjid nurul iman RT 02/10, Budi Agung Bogor
21	Intani Larasati	Bogor, 19 Mei 1986	Kp. Ciheuleut RT 04/06 Cibuluh Bogor Utara
22	Fira Andriani	Bogr, 13 April 1998	Jl. Cilubang Sabit Kel Balumbang Jaya RT 04/04
23	Nida Ulhusna	Bogor, 15 April 1998	Kp. Ciheueleut RT 04/06 Cibuluh Bogr Utara
24	Kartika Rachmasari N	Ujung Pandang, 07 Januari 1988	JL. Ciremai ujung No 123B RT 01/05 Gg Mesjd Al Mustafa RT 03/10
25	Sri Rahayu N	Bogor, 01 Agustus 1992	Jl. Raya tajur biotrop kel pakuan bogor selatan

			RT 01/05 No.10
26	Siti Salma	Bogor, 17 Januari 1998	Kp. Ciheuleut RT\ 04V06 Cibuluh Bogor Utara
27	Azka Nilawati	Jombang, 07 Oktober 1976	Jl. Perdana masjid nurul iman No. 18 RT 02/10 Budi Agung Bogor
28	Dwi Noviyhanti	Bogor, 02 November 1980	Jl. RH Nafiah RT 01/15 Cimahpar Bogor Utara
29	Khifadatul Furud R	-	Jl. Sindangbarang jembatan RT 05/01
30	Sit Latifah	Jakarta, 24 September 1977	Jala melon No.02 Blk DP Keradenan Cibinong



LEMBAGA KURSUS & PELATIHAN
LKP KIRANA
 Kursus Kecantikan Kulit, Rambut, Tata Rias Pengantin, SPA,
 Hantaran & Jasa Rias Pengantin

Surat Keterangan

No. 02/...../II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kirana Bangbarung Kota Bogor menerangkan bahwa:

Nama : Ayti Benazir
 No. Reg : 1515130206
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kirana Bogor dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Dampak Pelatihan Kecantikan Kulit Level II terhadap Kewirausahaan Lulusan Peserta Didik LKP Kirana Bogor**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Juli 2017

LKP Kirana Bogor

Kepala,



[Handwritten signature]

Hj. Tri Nurhaningsih, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayti Benazir, lahir di Bogor pada tanggal 2 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari Ayah Bernama Yusriyal dan Ibu bernama Yetmawati. Kini tinggal bersama orangtuanya di Jalan Haji Yunus Jembatan Satu rt.01 rw.04 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak di TK Akbar pada tahun 1999-2000. Sekolah Dasar di SDIT Ummul Quro Bogor pada tahun 2001-2006. Sekolah menengah pertama di SMPIT Ummul Quro Bogor pada tahun 2007-2010. Sekolah menengah awal di SMAN 6 Bogor pada tahun 2011-2013. Kini sedang menjalani perkuliahan S1 di Universitas Negeri Jakarta.